



Indeks Tendensi Bisnis Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2007



Badan Pusat Statistik - Jakarta

**I NDEKS TENDENSI B I S N I S
D A N
I NDEKS TENDENSI K O N S U M E N
T A H U N 2 0 0 7**

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

I NDEKS TENDENSI B I S N I S D A N I NDEKS TENDENSI K O N S U M E N T A H U N 2 0 0 7

ISBN : 978-979-724-909-0

Katalog BPS : 9202001

No. Publikasi : 7310.0801

Ukuran buku : 16,5 cm x 22 cm

Naskah :

Subdirektorat Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Subdirektorat Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh :

<http://www.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Informasi dini, seperti persepsi pelaku bisnis dan pelaku konsumsi terhadap situasi perekonomian, merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua pihak. Informasi dini tersebut sangat diperlukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat konsumen, karena mampu memberikan sinyal awal mengenai perubahan kondisi perekonomian beberapa bulan mendatang.

Sejak tahun 1995, Badan Pusat Statistik telah mengembangkan Sistem Pemantauan Indikator Dini, yang mencakup penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen. Indeks Tendensi Bisnis dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Bisnis, sedangkan Indeks Tendensi Konsumen dihitung berdasarkan hasil Survei Tendensi Konsumen. Kedua survei tersebut dilakukan secara triwulanan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek).

Publikasi ini menjelaskan metode dan hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen. Sampai dengan tahun 2001, penghitungan kedua indeks tersebut hanya mencakup wilayah Jabotabek. Mulai tahun 2002, penghitungan Indeks Tendensi Bisnis juga mencakup wilayah di luar Jabotabek. Perluasan cakupan penghitungan indeks tersebut dapat dilakukan atas kerjasama dengan pihak Bank Indonesia.

Publikasi ini tentunya masih mengandung berbagai kelemahan dan keterbatasan. Kritik dan saran bagi penyempurnaan publikasi ini sangat diharapkan dan dihargai.

Jakarta, Agustus 2008
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

Tim Penyusun

Penanggung Jawab/Pengarah : Wiwiek Arumwaty S.

Editor : 1. Kecuk Suhariyanto
2. Rustam

Penulis : 1. Dyah Retno P.
2. Kartiana Siregar

Pengolah Data : Dyah Retno P.

Perapihan Naskah : Kartiana Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	1
1.3. Cakupan Penelitian	2
1.4. Sistematika Penulisan	3
II. Kajian Literatur	5
2.1. Indeks Tendensi Bisnis	5
2.1.1. <i>Business Confidence Index</i>	5
2.1.2. Survei Kegiatan Dunia Usaha	6
2.2. Indeks Tendensi Konsumen	7
2.2.1. <i>Consumer Sentiment Index</i>	7
2.2.2. <i>Consumer Confidence Index</i>	8
2.2.3. Survei Konsumen	9
III. Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen	11
3.1. Indeks Tendensi Bisnis	11
3.1.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis	12
3.1.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis	15
3.2. Indeks Tendensi Konsumen	16
3.2.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen	17
3.2.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen	22

IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen	25
4.1. Indeks Tendensi Bisnis Tahun 2007	25
4.1.1. Profil Perusahaan Tahun 2007	25
4.1.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007	29
4.1.3. Nilai Indeks Tendensi Bisnis Tahun 2006-2007	30
4.1.4. Nilai Indeks Tendensi Bisnis Menurut Sektor Tahun 2007	32
4.1.5. Nilai Indeks Tendensi Bisnis Menurut Komponennya Tahun 2007	33
4.2. Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2007	35
4.2.1. Profil Rumahtangga Tahun 2007	35
4.2.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007	38
4.2.3. Nilai Indeks Tendensi Konsumen 2006-2007	39
4.2.4. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Komponennya Tahun 2007	41
V. Kesimpulan	43
5.1. Perekonomian dari Sisi Pengusaha Tahun 2007	43
5.2. Perekonomian dari Sisi Rumahtangga Tahun 2007	45
DAFTAR KEPUSTAKAAN	47
TIM PENYUSUN	48
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Persentase Perusahaan Menurut Lapangan Usaha dan Triwulan Tahun 2007	25
4.2	Persentase Perusahaan Menurut Status Permodalan dan Triwulan Tahun 2007	26
4.3	Rata-rata Persentase Perusahaan Per Triwulan Menurut Lapangan Usaha dan Status Permodalan Tahun 2007	27
4.4	Persentase Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Triwulan Tahun 2007	27
4.5	Rata-rata Persentase Tenaga Kerja Per Triwulan Menurut Lapangan Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2007	28
4.6	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007	29
4.7	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2006 s.d. Triwulan IV-2007 dan Perkiraan Triwulan I-2008	31
4.8	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Menurut Sektor dan Triwulan Tahun 2007	33
4.9	Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya Tahun 2007	35
4.10	Persentase Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Triwulan Tahun 2007	36
4.11	Persentase Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan dan Triwulan Tahun 2007	36
4.12	Persentase Jumlah Responden Menurut Status Kepala Rumah tangga dan Triwulan Tahun 2007	37
4.13	Persentase Jumlah Responden Menurut Daya Listrik Yang Digunakan Rumah tangga dan Triwulan Tahun 2007	38
4.14	Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007	39
4.15	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2006 s.d. Triwulan IV-2007 dan Perkiraan Triwulan I-2008	39
4.16	Nilai Indeks Tendensi Konsumen Per Triwulan Menurut Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya Tahun 2007	42

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
4.1	Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2006 s.d. Triwulan IV-2007 dan Perkiraan Triwulan I-2008	31
4.2	Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2006 s.d. Triwulan IV-2007 dan Perkiraan Triwulan I-2008	40

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Gambar	Halaman
L.1	Daftar Pertanyaan Survei Tendensi Bisnis untuk Sektor Pertambangan dan Industri Pengolahan	49
L.2	Daftar Pertanyaan Survei Tendensi Bisnis untuk Sektor Perdagangan	59
L.3	Daftar Pertanyaan Survei Tendensi Bisnis untuk Sektor Konstruksi	54
L.4	Daftar Pertanyaan Survei Tendensi Bisnis untuk Sektor Keuangan, Sewa, Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa	64
L.5	Daftar Pertanyaan Survei Tendensi Konsumen	69

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi dini tentang kondisi perekonomian terkini sangat diperlukan oleh pemerintah maupun dunia usaha. Pemerintah memerlukan informasi tersebut diantaranya untuk perencanaan, sedangkan dunia usaha diantaranya untuk keperluan investasi atau ekspansi pasar. Dengan adanya informasi tersebut, berbagai pihak dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi perubahan keadaan supaya tak menimbulkan kerugian.

Sejak tahun 1980-an, BPS telah mengembangkan berbagai macam indikator yang berkaitan dengan sistem peringatan dini, yaitu diantaranya adalah Indeks Indikator Pendahulu (*Index of Leading Indicator*). Sejak tahun 1995, disamping Indeks Indikator Pendahulu, BPS telah mengembangkan pula dua macam indikator dini (*prompt indicator*) yang lain yang saling melengkapi, yaitu indikator yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan indikator yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB dan ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek (triwulanan).

Karena pentingnya informasi ini, sejak Triwulan II-2001 hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen telah dipublikasikan melalui berbagai media massa bersamaan dengan “*press release*” Produk Domestik Bruto setiap triwulan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan ITB dan ITK adalah:

1. Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun dari sisi konsumen.

2. Memberikan perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen tiga bulan mendatang.

1.3. Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Bisnis dihitung dari hasil Survei Tendensi Bisnis (STB) yang dilakukan sejak tahun 1995. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan pada bulan Juli, Oktober, dan Desember setiap tahun. Kemudian sejak tahun 1999 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Unit pencacahan Survei Tendensi Bisnis adalah perusahaan sedang dan besar di seluruh sektor kecuali pertanian. Sebelum triwulan II-2002, survei ini hanya dilakukan di wilayah Jabotabek dengan cakupan sampel sekitar 200-400 perusahaan. Upaya perluasan cakupan sampel dan jumlah perusahaan besar dan sedang untuk meningkatkan keterwakilan sampel (*representativeness*) terus dilakukan secara bertahap. Hasil kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Bank Indonesia (BI) sejak triwulan II-2002 membuat jumlah sampel perusahaan besar dan sedang meningkat menjadi sekitar 1.100 perusahaan setiap triwulan yang tersebar di Jabodetabek dan beberapa kota besar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia. Peningkatan jumlah sampel juga terjadi pada tahun 2005 menjadi sekitar 1.700 perusahaan dengan sebaran sekitar 300 perusahaan di Jabodetabek dan 1.400 perusahaan di luar Jabodetabek. Selanjutnya sejak tahun 2006 jumlah sampel mencapai kurang lebih 2.000 perusahaan besar dan sedang setiap triwulan.

Pada periode waktu yang sama setiap triwulannya bersamaan dengan pelaksanaan Survei Tendensi Bisnis sejak tahun 1995, Indeks Tendensi Konsumen juga dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen. Pada periode 1995-1998 pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 putaran yang dilaksanakan pada bulan Juli, Oktober, dan Desember setiap tahun. Kemudian sejak tahun 1999 pengumpulan data dilakukan secara triwulanan (tiga bulanan) yang dilaksanakan pada bulan April, Juli, Oktober, dan Januari setiap tahun. Jumlah sampel rumahtangga tiap putaran/triwulan sebesar

1.000-1.500 rumahtangga. Berbeda dengan Survei Tendensi Bisnis yang mengalami perluasan cakupan wilayah pencacahan, maka pelaksanaan Survei Tendensi Konsumen hanya dilakukan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi ke dalam 5 bab, yaitu :

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang, Tujuan, Cakupan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Literatur, menyajikan berbagai penelitian yang pernah dilakukan mengenai Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan prosedur penghitungan indeks tendensi bisnis dan indeks tendensi konsumen, dan interpretasi hasil indeks tendensi bisnis dan indeks tendensi konsumen.
4. Bab IV. Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, menyajikan hasil penghitungan indeks tendensi bisnis dan indeks tendensi konsumen selama tahun 2007, dan perkembangannya pada periode 2001-2007.
5. Bab V. Kesimpulan, menyajikan ringkasan indikator dini perekonomian secara umum dilihat dari perkembangan bisnis (sisi pengusaha) dan kondisi ekonomi rumahtangga (sisi konsumen) selama tahun 2007.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1. Indeks Tendensi Bisnis

2.1.1. *Business Confidence Index*

Business Confidence Index dihasilkan oleh the Conference Board yang diperkenalkan pada tahun 1976. *The Conference Board* membuat studi mengenai *Business Expectation Survey* (Survei Ekspektasi Bisnis) yang kemudian diubah menjadi *CEO Confidence Survey (CEOCS)* atau Survei Kepercayaan Pengusaha. Responden dari survei ini adalah *Chief Executive Officer (CEO)* dari berbagai perusahaan.

Cakupan survei ini mewakili 10 kegiatan ekonomi, sebagai berikut :

1. Industri pengolahan :
2. Industri makanan, tekstil, dan pakaian
3. Industri kertas, percetakan, dan penerbitan
4. Industri kimia, minyak, dan karet
5. Industri mesin
6. Perdagangan besar dan retail
7. Bank dan pembiayaan
8. Asuransi
9. Jasa perusahaan
10. Jasa

Pertanyaan yang diajukan dalam CEOCS terdiri atas 4 pertanyaan mengenai kondisi perekonomian, yaitu:

1. Bagaimana kondisi perekonomian sekarang dibandingkan 6 bulan yang lalu.
2. Bagaimana ekspektasi kondisi perekonomian 6 bulan mendatang.
3. Bagaimana ekspektasi kondisi bisnis perusahaan 6 bulan mendatang.
4. Bagaimana kondisi bisnis perusahaan sekarang dibandingkan 6 bulan yang lalu.

Lima kategori jawabannya adalah sebagai berikut :

1. Sangat meningkat
2. Meningkatkan
3. Sama
4. Menurun
5. Sangat menurun

Hasil dari CEOCS ini merupakan angka indeks yang merupakan indikator pendahulu terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), artinya apabila perusahaan mempunyai rencana untuk meningkatkan atau menurunkan produksinya, maka secara langsung akan mempengaruhi nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Respon yang positif akan menyebabkan nilai PDB meningkat, sebaliknya respon yang negatif akan mengakibatkan PDB menurun.

Indeks CEOCS bukan hanya merupakan indikator pendahulu (*leading indicator*) terhadap PDB, tetapi juga terhadap suku bunga. Apabila profit/keuntungan suatu perusahaan meningkat yang diakibatkan oleh naiknya harga maka mengindikasikan akan adanya inflasi yang tentunya akan berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga. Apabila inflasi meningkat, maka tingkat suku bunga juga cenderung meningkat yang akan mengakibatkan konsumen menahan uangnya dengan menyimpan di Bank dalam rangka mengantisipasi kenaikan harga tersebut. Hubungan antara CEOCS dengan tingkat suku bunga dijelaskan oleh *James Medoff* dan *Ronald Sellers* dalam papernya *Labor's Capital, Business Confidence, and The Market for Loanable Funds (Oktober 2004)*.

2.1.2. Survei Kegiatan Dunia Usaha

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Bisnis (STB), yaitu Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU), yang dilakukan setiap triwulan terhadap 2000 perusahaan. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran dengan Metode Saldo Bersih Tertimbang (*SB-net balance*).

Metode *SB-net balance* adalah dengan menghitung selisih antara persentase jumlah responden yang memberikan jawaban “meningkat” dengan persentase jumlah responden yang menjawab “menurun” dan mengabaikan jawaban “sama”. Saldo Bersih tertimbang merupakan komposit tertimbang dari sektor-sektor yang menjadi komponennya.

2.2. Indeks Tendensi Konsumen

2.2.1. *Consumer Sentiment Index*

Michigan University di Amerika Serikat menyajikan Indeks Sentimen Konsumen (*Consumer Sentiment Index=CSI*). Indeks Sentimen Konsumen diperoleh melalui Survei Sentimen Konsumen yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian di Michigan University, Amerika Serikat. Survei ini dilakukan setiap bulan, dan tujuan utama dari penyusunan indeks ini adalah untuk kepentingan investasi.

Indeks Sentimen Konsumen disusun sebagai pembandingan dari *Purchasing Managers Index (PMI)* atau Indeks Pembelanjaan Perusahaan yang memantau kondisi bisnis khususnya dari sisi pasar bursa. Nilai indeks PMI diinterpretasikan sebagai berikut : nilai indeks di bawah 50 mengindikasikan kondisi perekonomian mengalami kontraksi, sedangkan di atas 50 menandakan kondisi perekonomian mengalami ekspansi.

Variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun PMI antara lain: belanja perusahaan terhadap saham, pembelian barang tahan lama dan total penjualan kendaraan mobil. Dua variabel terakhir menunjukkan bahwa semakin tinggi volumenya, semakin tinggi pula permintaan akan barang tahan lama dan mobil. Akibatnya, suplai barang dari produsen juga meningkat yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan kesempatan kerja. Di lain pihak, permintaan akan barang tahan lama dan kendaraan juga merupakan gambaran dari konsumsi rumah tangga.

PMI merupakan ukuran kuantitatif sedangkan CSI merupakan ukuran kualitatif. Secara kualitatif, informasi dari pengusaha mengenai belanja barang dan jasa perusahaan seperti iklan dan jasa konsultan dapat

memberikan gambaran mengenai tingkat sentimen perusahaan terhadap bisnisnya. Hal ini sejalan dengan sikap konsumen terhadap konsumsi rumahtangga. Peningkatan konsumsi rumahtangga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa konsumsi rumahtangga domestik adalah salah satu faktor pendorong dalam memperkuat fundamental ekonomi, meskipun dalam perekonomian yang lebih luas dan terbuka, konsumsi domestik bukan satu-satunya faktor pendorong karena adanya kegiatan ekspor dan impor.

2.2.2. *Consumer Confidence Index*

Consumer Confidence Index (CCI) atau Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK) diperkenalkan oleh *The Conference Board* sejak tahun 1985 melalui Survei Kepercayaan Konsumen. IKK ditentukan berdasarkan tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian, yang disajikan dalam bentuk indeks yang secara normatif ditentukan dalam nilai 100. Nilai indeks ini merupakan proporsi dari pendapat konsumen mengenai kondisi saat ini dengan bobot sebesar 40 persen dan kondisi mendatang dengan bobot sebesar 60 persen.

Interpretasi dari indeks ini adalah bahwa bila IKK meningkat mengindikasikan konsumsi/belanja konsumen juga meningkat. Akibatnya, dari sisi penawaran perusahaan akan meningkatkan produksinya yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan. Dampak lain, meningkatnya konsumsi rumah tangga membuat tingkat permintaan kredit ke Bank meningkat. Dengan demikian, maka pemerintah dapat mengantisipasi akan adanya kenaikan pajak pendapatan yang diperoleh dari naiknya konsumsi rumah tangga. Sebaliknya bila IKK menurun, maka konsumsi rumah tangga juga menurun yang berarti permintaan akan produk juga menurun. Hal ini akan mengakibatkan turunnya suplai dari perusahaan baik dari sektor industri manufaktur, konstruksi, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengakibatkan kontraksinya kondisi perekonomian.

Survei Kepercayaan Konsumen dilakukan setiap bulan dengan jumlah responden sekitar 5000 rumahtangga. Variabel yang dicakup pada kuesioner survei ini antara lain :

1. Kondisi bisnis saat ini
2. Kondisi bisnis 6 bulan mendatang
3. Kondisi lapangan pekerjaan saat ini
4. Kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang
5. Jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang

Setiap variabel diatas mempunyai jawaban positif (meningkat) dan negatif (menurun). Jawaban meningkat diberi skor 1 dan menurun diberi skor 0. Untuk penghitungan nilai indeks masing-masing variabel digunakan rumus *Diffussion Index*. Besarnya indeks menunjukkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap kondisi perekonomian pada periode tertentu terhadap periode pembandingnya. Apabila pertumbuhan indeks kurang dari 5 persen, maka kepercayaan konsumen cenderung tetap atau *stagnant*, tetapi bila pertumbuhan lebih dari 5 persen maka kepercayaan konsumen meningkat dibanding periode pembandingnya.

Indeks Kepercayaan Konsumen yang disusun oleh the Conference Board dibagi menjadi 2 macam indeks, yaitu Indeks Kepercayaan Konsumen Kini (*Current Consumer Confidence Index*) dan Indeks Kepercayaan Konsumen Mendatang (*Future Consumer Confidence Index*). Indeks Kepercayaan Konsumen Kini merupakan komposit dari 2 variabel, yaitu kondisi bisnis saat ini dan kondisi lapangan pekerjaan saat ini. Sedangkan Indeks Kepercayaan Konsumen mendatang merupakan komposit dari 3 variabel: kondisi bisnis 6 bulan mendatang, kondisi lapangan pekerjaan 6 bulan mendatang dan jumlah pendapatan seluruh anggota keluarga selama 6 bulan mendatang.

2.2.3. Survei Konsumen

Bank Indonesia melakukan survei sejenis dengan Survei Tendensi Konsumen (STK), yaitu Survei Konsumen, yang dilakukan setiap bulan

terhadap 4.365 rumahtangga. Survei ini dilakukan sejak tahun 1993 dan menghasilkan suatu ukuran yaitu Indeks Keyakinan Konsumen.

Indeks Keyakinan Konsumen dihitung dengan menggunakan metode *Balance Score* ($SB-net\ balance + 100$), yaitu dengan menjumlahkan hasil dari Metode *SB-net balance* ditambah 100. Interpretasi dari IKK, adalah jika indeks diatas 100 berarti optimis, dan sebaliknya jika indeks dibawah 100 berarti pesimis.

<http://www.bps.go.id>

BAB III

METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI BISNIS DAN INDEKS TENDENSI KONSUMEN

3.1. Indeks Tendensi Bisnis

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, BPS telah melakukan penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) sejak tahun 1995. ITB adalah indikator yang memberikan informasi mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek. Informasi yang dikumpulkan melalui Survei Tendensi Bisnis adalah perkembangan dunia bisnis secara umum dalam tiga bulan berjalan dibanding tiga bulan sebelumnya dan prospeknya untuk tiga bulan mendatang. Informasi yang diperoleh dipakai untuk menilai keadaan bisnis saat ini dan perkiraan keadaan bisnis tiga bulan mendatang.

Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Tendensi Bisnis merupakan komposit dari beberapa variabel penyusun indeks. Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi secara umum tentang kondisi perusahaan dan bisnis pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi prospek perusahaan dan bisnis pada periode tiga bulan mendatang.

Variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan Indeks Tendensi Bisnis, sebagai berikut :

- i. Variabel Indikator Kini
 - 1) Pendapatan usaha.
 - 2) Penggunaan kapasitas produksi.
 - 3) Jumlah jam kerja.

- ii. Variabel Indikator Mendatang
 - 1) Order dari dalam negeri.
 - 2) Order dari luar negeri.
 - 3) Harga jual sekarang.
 - 4) Order barang input.

3.1.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis

Semua variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Bisnis mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Bisnis baik untuk Indeks Indikator Kini maupun untuk Indeks Indikator Mendatang adalah sebagai berikut :

a. Pemberian Skor Jawaban

Setiap variabel terpilih dalam Survei Tendensi Bisnis diberi skor 2 (dua) bila jawaban pertanyaan "meningkat", diberi skor 1 (satu) bila jawaban pertanyaan "tetap" dan diberi skor 0 bila jawaban pertanyaan "menurun". Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel terpilih dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).

b. Penghitungan indeks setiap variabel.

Untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, total skor yang diperoleh dari seluruh responden dikalikan 100 dan dibagi dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks setiap variabel tersebut menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990), yaitu sebagai berikut:

$$Iv_i = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

dimana :

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

TS = total skor variabel ke-i dari seluruh responden

n = jumlah responden

c. Penghitungan Indeks Komposit Kini dan Mendatang.

Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang. Kedua indeks tersebut disusun secara independen. Masing-masing indeks tersebut merupakan rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel yang telah diperoleh pada butir b. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang digunakan rumus berikut :

$$IHK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

- IHK = Indeks Indikator Kini
- IIM = Indeks Indikator Mendatang
- w_i = Penimbang variabel ke i
- Iv_i = Indeks variabel terpilih ke-i

d. Penentuan penimbang

Penentuan penimbang (w_i) dalam penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) berbeda baik untuk Indeks Indikator Kini (IHK) maupun untuk Indeks Indikator Mendatang (IIM). Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan penimbang untuk masing-masing IHK dan IIM adalah sebagai berikut:

1) Indeks Indikator Kini

Komponen IHK adalah pendapatan usaha, penggunaan kapasitas produksi, dan jumlah jam kerja. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut:

$$\text{Log IHK} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(Y) + \alpha_2 \text{Log}(KP) + \alpha_3 \text{Log}(TK)$$

dimana :

- IHK = Indeks Indikator Kini
- Y = Pendapatan usaha
- KP = Kapasitas Produksi

TK	=	Jam Kerja
$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	=	Estimasi parameter fungsi double log

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan usaha terhadap IIK, sementara α_2 mengindikasikan elastisitas kapasitas produksi terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas jam kerja terhadap IIK. Data runtun yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data triwulan I-2000 sampai dengan triwulan sebelum triwulan bersangkutan. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk triwulan III-2006, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan II-2006 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,252, nilai α_2 sebesar 0,186 dan nilai α_3 sebesar 0,553. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah:

- Pendapatan usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,252.
- Kapasitas mesin/usaha tiga bulan terakhir sebesar 0,186.
- Jumlah jam kerja tiga bulan terakhir sebesar 0,553.

2) Indeks Indikator Mendatang

Komponen IIM adalah order dalam negeri, order luar negeri, order barang input, dan harga jual. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log } IIM = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(ODN) + \alpha_2 \text{Log}(OLN) + \alpha_3 \text{Log}(HJ) + \alpha_4 \text{Log}(OBI)$$

dimana :

IIM	=	Indeks Indikator Mendatang
ODN	=	Order Dalam Negeri
OLN	=	Order Luar Negeri
HJ	=	Harga Jual
OBI	=	Order Barang Input
$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$	=	Estimasi parameter fungsi double log

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas order dalam negeri terhadap IIK, α_2 mengindikasikan elastisitas order luar negeri terhadap IIK, α_3

mengindikasikan elastisitas harga jual terhadap IIK, dan α_4 mengindikasikan elastisitas order barang input terhadap IIK. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data triwulan I-2000 sampai dengan triwulan sebelum triwulan bersangkutan. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk triwulan III-2006, dengan menggunakan data periode triwulan I-2000 s.d. triwulan II-2006 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,220, nilai α_2 sebesar 0,197, nilai α_3 sebesar 0,222 dan nilai α_4 sebesar 0,318. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah :

- a. Order dari Dalam Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,220.
- b. Order dari Luar Negeri tiga bulan terakhir sebesar 0,197.
- c. Harga Jual tiga bulan terakhir sebesar 0,222.
- d. Order Barang Input tiga bulan terakhir sebesar 0,318.

Penghitungan IIM hanya dilakukan untuk memperkirakan nilai ITB pada triwulan berikutnya sebagai prediksi kondisi bisnis pada tiga bulan yang akan datang yang harus dilaporkan dalam Berita Resmi Statistik pada *Press-Release* setiap triwulan.

3.1.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing indeks adalah sebagai berikut :

- a. $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun". Artinya, kondisi bisnis pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang meningkat dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).
- b. $I = 100$: Jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" seimbang. Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan sama keadaannya dibanding triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau

kondisi bisnis pada triwulan mendatang sama dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

- c. $I < 100$: Jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat". Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk Indeks Indikator Kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang menurun dibanding periode triwulan berjalan (untuk Indeks Indikator Mendatang).

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai angka perkiraan Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan mendatang. Indeks Tendensi Bisnis sejak triwulan II-2006, disajikan menurut sektor.

3.2. Indeks Tendensi Konsumen

Selain Survei Tendensi Bisnis, informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian juga dapat diketahui melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen yang didasarkan pada persepsi konsumen mengenai kondisi bisnis dan perekonomian. Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi kategori "*normal goods*" seperti daging, ikan, susu, buah-buahan untuk konsumsi makanan, dan komoditi pakaian, biaya perumahan, biaya pendidikan, transportasi, biaya kesehatan, dan rekreasi untuk komoditi bukan makanan. Disamping itu dikumpulkan pula informasi "*luxury goods*" seperti, sepeda motor, AC, TV, komputer serta informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan.

Sebagaimana halnya dengan Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen juga terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi kondisi keuangan konsumen pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks

komposit dari beberapa variabel yang dapat mengidentifikasi rencana rumahtangga untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Komponen variabel Indeks Indikator Kini adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga 3 (tiga) bulan terakhir.
- b. Pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari.
- c. Volume konsumsi beberapa komoditi saat ini jika dibandingkan dengan keadaan periode 3 bulan yang lalu (daging, ikan, susu, buah-buahan, pakaian, penggunaan listrik, telepon & air, keperluan sekolah, transportasi, pemeliharaan kesehatan dan rekreasi).

Komponen variabel Indeks Indikator Mendatang adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 bulan yang akan datang.
- b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama untuk periode 3 bulan yang akan datang (televisi, CD/VCD player/compo, lemari es, mesin cuci, oven listrik/microwave, AC, Computer, Meubel/lemari/meja kursi, tempat tidur/bed, sepeda motor).

3.2.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing adalah sebagai berikut :

a. Pemberian skor jawaban

Jawaban untuk variabel-variabel yang terpilih diberi skor 2 (dua) bila jawabannya "meningkat atau lebih", diberi skor 1 (satu) bila jawabannya "kurang lebih sama atau tetap", dan diberi skor 0 (nol) bila jawabannya "menurun". Untuk memperoleh Total Skor (TS), jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel dijumlahkan. Perlu dicatat, bahwa penghitungan skor untuk variabel pembelian barang tahan lama

agak berbeda dengan penghitungan variabel konsumsi beberapa komoditi.

b. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Banyaknya jenis barang tahan lama yang ditanyakan pada variabel rencana pembelian barang tahan lama terdiri dari 10 jenis barang. Pada masing-masing jenis barang tersebut ditanyakan apakah responden berencana untuk membeli, menjual atau sudah memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun. Adapun pemberian skor untuk variabel tersebut adalah sebagai berikut :

x menyatakan rencana jumlah pembelian barang yang dimaksud.

y menyatakan jumlah penjualan barang yang dimaksud.

z menyatakan jumlah barang yang telah dimiliki lebih dari 5 tahun.

Skor 0, jika $x = 0$ dan $y \geq 1$ atau $x = 0$ dan $z \geq 1$, artinya responden diperkirakan kemungkinannya kecil untuk membeli suatu barang jika dia telah menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun.

Skor 1, jika $x = 0$ dan $y = 0$ dan $z = 0$, artinya jika responden belum membeli, menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun, maka ia mempunyai kemungkinan untuk berencana membelinya.

Skor 2 jika $x \geq 1$, artinya responden memang telah berencana untuk membeli barang tersebut minimal 1 item. Setelah skor untuk masing-masing jenis barang tahan lama diperoleh, kemudian dicari rata-ratanya yang selanjutnya digunakan untuk menghitung indeks tendensi bisnisnya.

c. Skor jawaban variabel konsumsi beberapa komoditi.

Jumlah komoditi yang dikonsumsi rumah tangga yang ditanyakan pada Survei Tendensi Konsumen terdiri dari 10 macam komoditi. Kepada responden ditanyakan volume konsumsi setiap jenis komoditi pada periode pencacahan dibandingkan dengan periode tiga bulan sebelumnya apakah sama, lebih banyak atau makin sedikit. Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit

dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap atau sama dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Kemudian dari keseluruhan total skor dari tiap komoditi dicari rata-ratanya sebagai skor total untuk variabel tersebut.

d. Penghitungan Indeks Variabel.

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100 :

$$Iv_i = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

dimana :

Iv_i = indeks variabel terpilih ke-i

TS = total skor variabel ke-i dari seluruh responden

n = jumlah responden

Nilai indeks diatas besarnya berkisar antara 0 – 200.

e. Penghitungan indeks indikator

Penghitungan Indeks Rata-rata Tertimbang untuk masing-masing indikator dilakukan setelah diperoleh indeks untuk masing-masing variabel yang diperoleh pada tahap d di atas. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) terdiri dari Indeks Indikator Kini (IIK) dan Indeks Indikator Mendatang (IIM). Kedua indeks tersebut disusun secara terpisah. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel yang telah diperoleh pada butir d. Adapun penghitungan IIK ataupun IIM diperoleh dengan menghitung jumlah dari hasil kali indeks variabel dengan komponen penimbangannya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$IIK \text{ atau } IIM = \frac{\sum (w_i \times Iv_i)}{\sum w_i}$$

dimana :

I IK = Indeks Indikator Kini.

I IM = Indeks Indikator Mendatang.

w_i = Penimbang variabel ke i

Iv_i = Indeks variabel terpilih ke- i

f. Penentuan Penimbang.

Seperti halnya pada ITB, penentuan penimbang dalam penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) berbeda baik untuk Indeks Indikator Kini (I IK) maupun Indeks Indikator Mendatang (I IM). Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penentuan penimbang untuk masing-masing I IK dan I IM adalah sebagai berikut:

1). Indeks Indikator Kini

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa komponen penyusun I IK untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir, pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari, serta tingkat konsumsi beberapa komoditi saat ini dibandingkan dengan periode 3 bulan yang lalu. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log } I IK = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDK) + \alpha_2 \text{Log}(KH) + \alpha_3 \text{Log}(KK)$$

dimana :

$I IK$ = Indeks Indikator Kini

PDK = Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan berjalan

KH = Pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari

KK = Konsumsi beberapa komoditi

$\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumah tangga terhadap I IK, α_2 mengindikasikan elastisitas pengaruh

kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari terhadap IIK, dan α_3 mengindikasikan elastisitas konsumsi beberapa komoditi saat ini terhadap IIK. Series data yang digunakan untuk menghitung penimbang adalah data triwulan I-1995 sampai dengan triwulan sebelum triwulan bersangkutan. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk triwulan III-2006, dengan menggunakan data periode 1995-2006 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,300, α_2 sebesar 0,300, dan α_3 sebesar 0,400. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumahtangga sebesar 0,300
- b. Pengaruh kenaikan harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari sebesar 0,300
- c. Konsumsi beberapa komoditi sebesar 0,400

2) Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Komponen penyusun IIM untuk ITK terdiri atas pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang dan rencana pembelian barang-barang tahan lama. Sejak triwulan I-2004, penimbang untuk ketiga komponen dihitung melalui fungsi *Double Log* sebagai berikut :

$$\text{Log } IIM = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Log}(PDM) + \alpha_2 \text{Log}(RTH)$$

dimana :

- IIM* = Indeks Indikator Mendatang
PDM = Pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang.
RTH = Rencana pembelian barang-barang tahan lama
 $\alpha_0, \alpha_1, \alpha_2$ = Estimasi parameter fungsi *double log*

Besaran α_1 mengindikasikan elastisitas pendapatan seluruh anggota rumahtangga pada triwulan mendatang terhadap IIK dan α_2 mengindikasikan elastisitas rencana pembelian barang-barang tahan lama terhadap IIK. Sebagaimana IIK, series data yang digunakan untuk menghitung penimbang IIM juga menggunakan series data triwulan I-

1995 sampai dengan triwulan sebelum triwulan bersangkutan. Sebagai contoh, hasil penghitungan penimbang untuk triwulan III-2006, dengan menggunakan data periode 1995-2006 diperoleh nilai α_1 sebesar 0,730, dan α_2 sebesar 0,270. Dengan demikian penimbang untuk masing-masing komponen IIK adalah :

- a. Pendapatan seluruh anggota rumah tangga pada triwulan mendatang sebesar 0,730
 - b. Rencana pembelian barang-barang tahan lama sebesar 0,270
- Penghitungan IIM hanya dilakukan untuk perkiraan ITB yang dilaporkan pada Press-Release setiap triwulan.

3.2.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Konsumen.

a. Indeks Indikator Kini

- $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya.
- $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya.
- $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.

b. Indeks Indikator Mendatang.

- $100 < I < 200$: jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya para konsumen optimis bahwa kondisi perekonomiannya pada triwulan mendatang meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
- $I = 100$: jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi

perekonomiannya pada triwulan mendatang sama dengan periode triwulan berjalan.

- $I < 100$: jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi perekonomiannya pada triwulan mendatang akan menurun dibanding keadaan triwulan berjalan.

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai angka perkiraan Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang. Sebagai contoh, Survei Tendensi Konsumen yang dilakukan pada triwulan III-2006 menghasilkan IIK sebesar 109,16 dan IIM sebesar 116,14. Hal ini berarti bahwa Indeks Tendensi Konsumen untuk triwulan III-2006 adalah sebesar 109,16 dan perkiraan Indeks Tendensi Konsumen untuk triwulan IV-2005 adalah sebesar 116,14.

Dalam aplikasinya, Indeks Indikator Kini dan Mendatang digunakan bersamaan dalam menganalisis keadaan konsumen pada triwulan berjalan dan prospeknya pada triwulan mendatang berdasarkan persepsi konsumen. Hasil Survei Tendensi Konsumen juga dianalisis bersamaan dengan bagaimana kondisi bisnis pada triwulan berjalan dan prospeknya pada triwulan mendatang berdasarkan persepsi para pengusaha.

BAB IV
HASIL PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI BISNIS DAN
INDEKS TENDENSI KONSUMEN TAHUN 2007

4.1. Indeks Tendensi Bisnis Tahun 2007

4.1.1. Profil Perusahaan Tahun 2007

Salah satu informasi penting yang dapat diperoleh dari hasil survei tendensi bisnis adalah profil perusahaan yang menjadi responden (sumber informasi) pada tahap pengumpulan data di lapangan. Profil perusahaan memberikan gambaran tentang keterangan umum perusahaan yang mencakup lapangan usaha (sektor), status permodalan, dan jumlah tenaga kerja.

Tabel 4.1
Persentase Perusahaan menurut Lapangan Usaha dan Triwulan
Tahun 2007

Lapangan Usaha	Triwulan			
	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	14,68	13,77	12,09	13,10
2. Pertambangan dan Penggalan	1,81	2,25	2,25	2,66
3. Industri Pengolahan	19,44	18,72	18,89	18,42
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,07	1,89	1,83	1,25
5. Konstruksi	7,23	7,76	8,38	7,90
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	25,56	24,64	24,85	24,76
7. Transportasi dan Telekomunikasi	9,52	9,73	9,84	9,15
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	11,64	10,92	12,47	13,73
9. Jasa-jasa	8,07	10,43	9,38	9,03
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Pada tahun 2007, jumlah sampel perusahaan kurang lebih 2500 perusahaan yang mencakup 9 sektor lapangan usaha. Secara rata-rata distribusi sampel perusahaan menurut lapangan usaha selama triwulan I-2007 s.d. IV-2007 relatif tetap. Persentase sampel terbesar adalah perusahaan di sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, yaitu kurang lebih 25 persen. Sektor Industri Pengolahan mempunyai persentase terbesar kedua dengan 19 persen. Sementara itu sektor Pertambangan dan Penggalian dan Listrik, Gas, dan Air mempunyai persentase terkecil dengan persentase masing-masing sebesar 2 persen. Persentase jumlah perusahaan menurut sektor setiap triwulannya disajikan pada Tabel 4.1.

Sebagian besar sampel Survei Tendensi Bisnis pada tahun 2007 atau hampir 90 persen mempunyai status permodalan dalam negeri. Sedangkan yang berstatus asing hanya 4 persen, dan yang berstatus modal campuran rata-rata sekitar 7 persen (Tabel 4.2.). Sektor pertambangan merupakan sektor yang paling banyak berstatus modal asing yaitu rata-rata sebesar 15,18 persen, diikuti oleh sektor industri dengan 12,34 persen. Sementara itu, sektor jasa kemasyarakatan paling banyak dengan status permodalan dalam negeri (95,61 persen), dan sektor lembaga keuangan paling banyak dengan status permodalan campuran (Tabel 4.3.).

Tabel 4.2
Persentase Perusahaan Menurut Status Permodalan dan Triwulan Tahun 2007

Status Permodalan	Triwulan			
	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007
Asing	4,18	4,47	3,89	3,95
Dalam Negeri	87,80	88,55	89,45	89,36
Campuran	8,02	6,98	6,66	6,69
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.3
Rata-rata Persentase Perusahaan Per Triwulan Menurut Lapangan Usaha dan Status Permodalan Tahun 2007

Lapangan Usaha	Status Permodalan			
	Asing	Dalam Negeri	Cam-puran	Total
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1,86	88,44	9,73	100,00
2. Pertambangan dan Penggalian	15,18	78,62	6,20	100,00
3. Industri Pengolahan	12,34	79,12	8,55	100,00
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,57	92,98	6,46	100,00
5. Konstruksi	1,72	94,44	3,84	100,00
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,43	94,55	4,03	100,00
7. Transportasi dan Telekomunikasi	1,35	89,91	8,74	100,00
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2,88	84,60	12,52	100,00
9. Jasa-jasa	1,10	95,61	3,29	100,00
Total	4,17	88,85	7,14	100,00

Tabel 4.4
Persentase Perusahaan Menurut Jumlah Tenaga Kerja dan Triwulan Tahun 2007

Klasifikasi Jumlah Tenaga Kerja	Triwulan			
	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007
< 20	45,14	44,00	39,45	36,70
20 - 99	27,94	27,54	30,90	32,06
100 - 299	13,59	24,20	14,21	15,11
300 – 499	4,97	5,34	5,29	5,57
≥ 500	8,36	9,02	10,16	10,56
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Pada Survei Tendensi Bisnis tahun 2007, sampel terbesar adalah perusahaan dengan tenaga kerja kurang dari 100 orang. Dilihat menurut tenaga kerja dan lapangan usahanya, persentase sampel terbesar adalah sektor konstruksi, jasa-jasa dan perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja diatas 500 orang merupakan sampel terkecil (Tabel 4.5).

Tabel 4.5
Rata-rata Persentase Tenaga Kerja Per Triwulan Menurut Lapangan Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2007

Lapangan Usaha	Tenaga Kerja			
	< 100	100-499	≥ 500	Total
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	76,46	12,44	11,11	100,00
2. Pertambangan dan Penggalian	65,77	21,64	12,69	100,00
3. Industri Pengolahan	43,90	31,04	24,08	100,00
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	54,13	37,43	8,49	100,00
5. Konstruksi	85,24	12,00	1,77	100,00
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	81,01	17,08	1,93	100,00
7. Transportasi dan Telekomunikasi	73,38	18,17	8,46	100,00
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	66,72	20,75	11,53	100,00
9. Jasa-jasa	82,64	15,51	2,87	100,00
Total	70,84	19,62	9,56	100,00

4.1.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007

Selama tahun 2001 sampai dengan 2002 kondisi bisnis selalu pada kondisi membaik setiap triwulannya, namun pada triwulan I-2003 kondisi bisnis menurun karena berada di bawah 100. Pada triwulan II-2003 kondisi bisnis kembali meningkat dan selalu dalam kondisi yang optimis sampai dengan triwulan IV-2004. Kondisi bisnis menurun kembali pada triwulan I-2005 dan kemudian meningkat lagi pada triwulan II-2005. Namun pada triwulan IV-2005 kondisi bisnis dalam keadaan menurun dikarenakan kenaikan harga BBM yang memacu inflasi dan melemahkan daya beli masyarakat. Pengaruh kenaikan BBM terjadi sampai dengan triwulan I-2006, dan sejak triwulan II-2006 sampai dengan triwulan IV-2007 kondisi bisnis selalu dalam keadaan optimis. Pada tahun triwulan I-2008 diprediksi akan terjadi kenaikan kondisi bisnis.

Tabel 4.6
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Bisnis
Triwulan I- 2001 s.d. Triwulan IV- 2007

Tahun	Nilai ITB per Triwulan			
	Trw-I	Trw-II	Trw-III	Trw-IV
2001	107,73	111,75	105,36	101,03
2002	100,03	113,38	108,77	102,37
2003	95,78	105,15	111,41	114,13
2004	103,84	114,81	111,36	113,55
2005	98,93	106,31	105,70	98,45
2006	95,12	108,50	108,72	107,43
2007	100,19	110,96	112,58	112,25

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis.

Bila dilihat dari series nilai ITB dari triwulan I-2001 sampai dengan triwulan IV-2007, terjadi siklus bisnis dimana pada setiap triwulan I terjadi

penurunan kondisi bisnis atau terjadi penurunan nilai indeks dibandingkan triwulan IV tahun sebelumnya yang menunjukkan penurunan tingkat optimisme pengusaha terhadap kondisi bisnis. Namun demikian selalu terjadi peningkatan kembali pada triwulan kedua.

4.1.3. Nilai Indeks Tendensi Bisnis Tahun 2006-2007

Nilai ITB di Indonesia diawali dengan kondisi yang pesimis pada triwulan I-2006. Pesimisnya pengusaha terhadap kondisi bisnis pada triwulan I-2006 disebabkan oleh masih berpengaruhnya peningkatan harga BBM yang hampir mencapai 100 persen pada triwulan IV-2005. Peningkatan ini mengakibatkan biaya produksi dan operasional perusahaan menjadi tinggi, sedangkan tingkat konsumsi masyarakat menjadi menurun, yang berakibat pada penurunan produksi.

Meskipun terjadi penurunan pada triwulan I-2006, namun mulai triwulan II-2006 kondisi bisnis selalu dalam kondisi membaik (optimis). Peningkatan kondisi bisnis pada triwulan ini disebabkan pengaruh kenaikan BBM mulai berkurang, daya beli masyarakat mulai membaik. Disamping itu, proyek-proyek dari pemerintah biasanya mulai berjalan pada triwulan II. Pada triwulan II-2006 ini pemerintah juga mengeluarkan paket kebijakan mengenai investasi yang diharapkan mampu mengembalikan iklim berusaha kearah yang lebih baik di Indonesia.

Peningkatan kondisi bisnis terus terjadi sampai triwulan IV-2006 dalam level yang semakin optimis, terlihat dari nilai ITB yang terus meningkat setiap triwulannya. Sementara itu, pada triwulan I-2007 kondisi perekonomian menunjukkan keadaan yang stagnan, terlihat dari nilai ITB yang berada pada angka 100. Hal ini dikarenakan faktor musiman seperti baru mulainya kegiatan-kegiatan perusahaan maupun belum mulainya proyek-proyek pemerintah. Sementara itu mulai triwulan II-2007 sampai dengan triwulan IV-2007 kondisi bisnis selalu dalam level yang optimis, bahkan dibandingkan tahun 2006 tingkat optimisme pengusaha terhadap

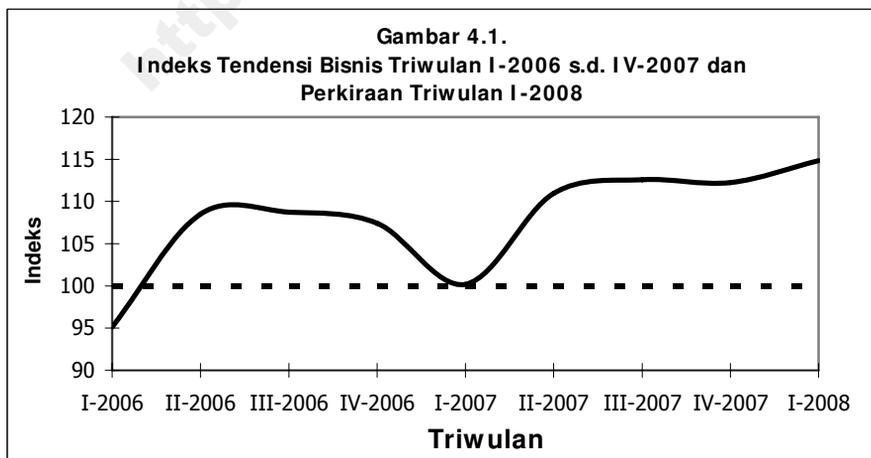
kondisi bisnis semakin meningkat, terlihat dari nilai ITB pada tahun 2007 lebih tinggi dibandingkan tahun 2006

Tabel 4.7
Nilai Indeks Tendensi Bisnis Triwulan I- 2006 s.d. Triwulan IV-2007 dan
Perkiraan Triwulan I-2008

Tahun	Triwulan	Nilai ITB
(1)	(2)	(3)
2006	I	95,12
	II	108,50
	III	108,72
	IV	107,43
2007	I	100,19
	II	110,96
	III	112,58
	IV	112,25
2008	I	114,84 *)

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Bisnis.

Catatan : *) Nilai ITB pada triwulan I-2008 merupakan angka perkiraan berdasarkan Indeks Indikator Mendatang (IIM).



4.1.4. Nilai Indeks Tendensi Bisnis Menurut Sektor Tahun 2007

Pada triwulan I-2007, kondisi bisnis yang *stagnant* dipengaruhi oleh nilai ITB sebagian sektor yang menurun dan sebagian lainnya meningkat. Sektor-sektor yang mengalami penurunan antara lain konstruksi, perdagangan, hotel, dan restoran, serta transportasi dan telekomunikasi, sedangkan sektor industri pengolahan relatif *stagnant*. Sektor yang mengalami penurunan kondisi bisnis terbesar adalah transportasi dan telekomunikasi. Penurunan ini dikarenakan faktor musiman yaitu kondisi *low season* khususnya pada sektor transportasi. Sementara itu, sektor-sektor lainnya menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan nilai ITB terbesar terjadi pada sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan.

Membaiknya kondisi bisnis pada triwulan II-2007 ditunjukkan oleh semua sektor, yang memperlihatkan kenaikan tingkat optimisme pengusaha, dengan kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada sektor Listrik, Gas, dan Air. Peningkatan kondisi bisnis berlanjut pada triwulan III-2007, juga ditunjukkan oleh semua sektor.

Pada triwulan IV-2007 kondisi bisnis secara umum meningkat, karena kondisi bisnis pada semua sektor membaik yang ditunjukkan dengan angka indeks diatas 100. Meskipun meningkat, nilai ITB triwulan IV-2007 relatif sama dibandingkan triwulan III-2007. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme pengusaha relatif sama. Bila dilihat menurut sektor, semua sektor menunjukkan peningkatan nilai ITB tetapi dengan tidak optimisme yang berbeda-beda bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sektor-sektor yang mengalami peningkatan optimisme antara lain, Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan, Transportasi dan Komunikasi, Keuangan, Sewa Bangunan, dan Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa. Sektor lainnya menunjukkan penurunan tingkat optimisme terhadap kondisi bisnis. Hal ini tercermin dari nilai indeks yang diatas 100, tetapi nilai indeksnya lebih rendah dibandingkan nilai indeks triwulan III-2007 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8
Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Sektor Tahun 2007

Sektor	Trw I-2007	Trw II-2007	Trw III-2007	Trw IV-2007
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	106,01	108,28	113,45	116,17
2. Pertambangan dan Penggalian	104,46	104,16	115,31	110,40
3. Industri Pengolahan	100,83	104,35	113,08	104,75
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	101,58	134,42	117,74	114,60
5. Konstruksi	96,06	111,70	114,24	114,15
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	98,47	111,96	112,36	112,15
7. Transportasi dan Telekomunikasi	91,40	111,09	111,44	118,62
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	108,26	115,65	114,39	118,20
9. Jasa-jasa	106,62	111,65	109,15	111,52
Indonesia	100,19	110,96	112,58	112,25

4.1.5 Nilai Indeks Tendensi Bisnis Menurut Komponennya Tahun 2007

Kondisi bisnis yang *stagnant* pada triwulan I-2007 dipengaruhi peningkatan komponen penggunaan kapasitas produksi, namun terjadi penurunan pendapatan usaha dan jumlah jam kerja. Meskipun *stagnant*, namun kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi baik dan ada peningkatan jumlah tenaga kerja pada periode tersebut. Pada triwulan berikutnya, kondisi bisnis yang mulai membaik juga dipengaruhi oleh peningkatan semua komponen penyusunnya khususnya pendapatan usaha. Disamping itu indikator lainnya juga menunjukkan peningkatan selama tahun 2007 seperti harga jual produk, dan jumlah tenaga kerja. Demikian pula dengan kondisi keuangan perusahaan selama tahun 2007 juga selalu dalam kondisi yang baik.

Dari beberapa komponen ITB, kontribusi tertinggi yang terjadi pada triwulan III-2007 dan triwulan IV-2007 disumbangkan oleh indeks variabel pendapatan usaha, yaitu sebesar 122,81 dan 119,76. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada triwulan III-2007 dan triwulan IV-2007 terjadi kenaikan pendapatan yang cukup tinggi. Pada triwulan IV-2007, indeks kondisi keuangan perusahaan sebesar 127,77 yang berarti kondisi keuangan pada triwulan tersebut paling baik selama tahun 2007. Peningkatan harga-harga jual produk dan jasa tertinggi juga terjadi pada triwulan IV-2007. Akan tetapi penyerapan tenaga kerja paling besar terjadi pada triwulan I-2007, yang terlihat dari besaran nilai indeks jumlah tenaga kerja yang sebesar 113,15 (Tabel 4.9).

Tabel 4.9
Nilai Indeks Tendensi Bisnis Per Triwulan Menurut Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya Tahun 2007

Variabel	Triwulan			
	I-2007	II-2007	III-2007	IV-2007
Nilai ITB	100,19	110,96	112,58	112,25
1) Pendapatan Usaha	96,00	120,47	122,81	119,76
2) Penggunaan kapasitas produksi	107,68	115,01	117,82	116,73
3) Jumlah jam kerja	99,58	105,26	106,15	107,32
Variabel Lainnya				
1) Harga jual produk	113,92	112,53	117,16	118,55
2) Kondisi keuangan	119,30	122,36	124,56	127,77
3) Jumlah tenaga kerja	113,15	100,23	105,53	102,47

4.2. Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2007

4.2.1. Profil Rumah Tangga Tahun 2007

Seperti halnya dengan Indeks Tendensi Bisnis, Indeks Tendensi Konsumen juga dilakukan untuk memperkirakan gerak perekonomian berdasarkan informasi konsumen (rumah tangga). Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil survei tendensi konsumen. Pelaksanaan survei indeks tendensi konsumen bersamaan waktunya dengan survei indeks tendensi bisnis yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Sampel responden berasal dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Jumlah sampel setiap triwulannya adalah sebanyak 1500 rumah tangga. Respon rate sampel setiap triwulan rata-rata sekitar 90 persen.

Tabel 4.10
Persentase Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Triwulan Tahun 2007

Tingkat Pendidikan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
≤ SLTP	11,03	12,45	10,48	7,34
SLTA	45,34	45,24	43,32	43,68
Sarjana keatas	43,63	42,31	46,20	48,98
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Responden Indeks Tendensi Konsumen menurut tingkat pendidikan selama triwulan I-2007 s.d. IV-2007 dapat dilihat pada Tabel 4.10. Secara rata-rata responden Indeks Tendensi Konsumen dari triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007 berpendidikan SLTA (44,40 persen), dan Sarjana keatas (45,28 persen), sedangkan berpendidikan SLTP kebawah sebesar 10,32 persen.

Dilihat dari jenis pekerjaannya, secara rata-rata responden yang berprofesi sebagai pegawai swasta sekitar 44,05 persen, berprofesi sebagai PNS sekitar 16,35 persen, berprofesi sebagai wiraswasta 17,94 persen, berperan hanya sebagai ibu rumahtangga 11,71 persen, sedangkan sisanya 9,97 persen adalah pensiunan dan lainnya (Tabel 4.11).

Tabel 4.11
Persentase Jumlah Responden Menurut Jenis Pekerjaan dan Triwulan Tahun 2007

Jenis Pekerjaan	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
PNS	17,30	15,49	18,37	14,22
Swasta	42,02	42,71	39,42	52,04
Wiraswasta	17,40	17,31	19,39	17,66
Ibu Rumahtangga	9,89	15,69	13,91	7,34
Lainnya	13,40	8,81	8,91	8,74
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 4.12
Persentase Jumlah Responden Menurut Status Kepala Rumahtangga dan Triwulan Tahun 2007

Status	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepala Rumahtangga	72,81	67,71	73,10	75,19
Bukan kepala rumahtangga	27,19	32,29	26,90	24,81
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Responden Indeks Tendensi Konsumen dilihat dari status kepala rumahtangga responden dari triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007 dapat

dilihat pada Tabel 4.12. Secara rata-rata responden yang berstatus sebagai kepala rumahtangga ada sekitar 72,20 persen, sedangkan sisanya adalah responden yang bukan berstatus sebagai kepala rumahtangga.

Responden Indeks Tendensi Konsumen dilihat dari daya listrik yang digunakan di rumahtangga responden dari triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007 dapat dilihat pada Tabel 4.13. Secara rata-rata responden yang menggunakan daya listrik 450-900 KVA sekitar 48,77 persen, sedangkan responden yang menggunakan daya listrik 1300-2200 KVA sekitar 41,42 persen, sedangkan sisanya adalah responden yang menggunakan daya listrik diatas 2200 KVA.

Tabel 4.13
Persentase Jumlah Responden Menurut Daya Listrik Yang Digunakan Rumahtangga dan Triwulan Tahun 2007

Daya Listrik (Kwh)	Triwulan			
	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
450 - 900	50,76	42,91	47,12	54,28
1300 - 2200	36,64	45,75	44,25	39,03
> 2200	11,60	11,34	8,63	6,69
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

4.2.2. Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007

Kondisi ekonomi rumahtangga pada periode 2001-2004 tampak lebih baik pada setiap triwulan berjalan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya meskipun tingkat optimisme rumahtangga berfluktuasi antar triwulan. Kondisi ekonomi rumahtangga menurun setiap triwulan berjalan dibandingkan triwulan sebelumnya terlihat pada periode triwulan I-2005 s.d. triwulan I-2006. Hal tersebut diduga ada kaitannya dengan kenaikan harga BBM yang ditetapkan pemerintah pada bulan Maret dan Oktober tahun 2005.

Membaiknya kondisi ekonomi rumahtangga kembali terjadi sejak triwulan II-2006 yang ditandai dengan besaran nilai indeks ITK di atas nilai 100. Kondisi tersebut masih tetap berlangsung hingga triwulan IV-2007 meskipun tingkat optimisme rumahtangga berfluktuasi antar triwulan.

Tabel 4.14
Perkembangan Nilai Indeks Tendensi Konsumen
Triwulan I-2001 s.d. Triwulan IV-2007

Tahun	Nilai ITK per Triwulan			
	Trw-I	Trw-II	Trw-III	Trw-IV
2001	110,52	104,10	119,21	125,19
2002	113,75	116,65	119,96	120,28
2003	105,87	117,28	114,17	121,73
2004	113,31	118,03	112,77	110,36
2005	96,72	98,68	93,20	94,43
2006	96,01	109,77	109,16	106,96
2007	106,93	105,78	109,48	106,10

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen

4.2.3. Nilai Indeks Tendensi Konsumen, Tahun 2006-2007

Sebagaimana kondisi bisnis yang tampak menurun pada triwulan I-2006, kondisi ekonomi konsumen juga menurun pada periode yang sama dengan nilai ITK dibawah 100, yaitu sebesar 96,01. Penurunan ini diduga karena adanya pengaruh kenaikan BBM pada bulan Maret dan Oktober tahun 2005. Tetapi pada triwulan berikutnya, kondisi ekonomi konsumen sudah mulai membaik, hal tersebut terindikasi dari nilai ITK yang sudah diatas 100 (Tabel 4.15).

Tabel 4.15
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2006 s.d. IV-2007
dan Perkiraan Triwulan I-2008

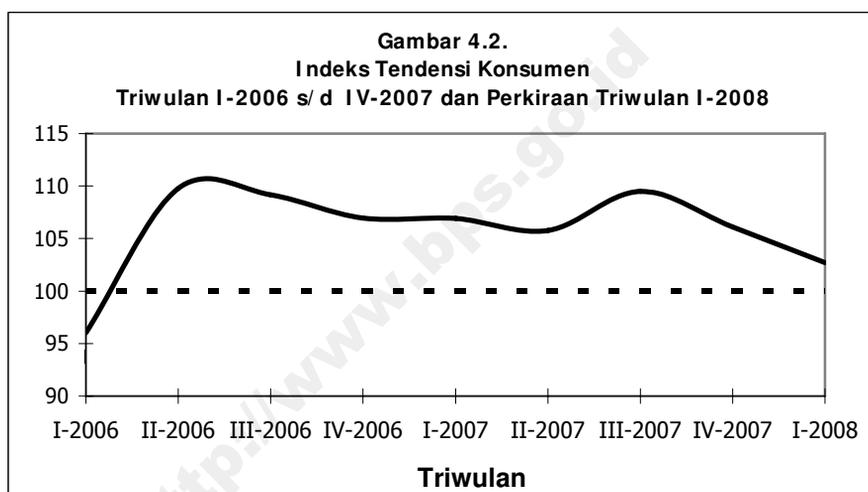
Tahun	Triwulan	Nilai ITK
(1)	(2)	(3)
2006	I	96,01
	II	109,77
	III	109,16
	IV	106,96
2007	I	106,93
	II	105,78
	III	109,48
	IV	106,10
2008	I	102,72 *)

Sumber : Diolah dari Survei Tendensi Konsumen.

Catatan : *) Nilai ITK pada triwulan I-2008 merupakan angka perkiraan berdasarkan Indeks Indikator Mendatang (IIM).

Pada triwulan II-2006 nilai ITK paling tinggi selama tahun 2006, ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomiannya paling tinggi diantara triwulan lainnya. Meskipun pada triwulan III-2006 dan triwulan IV-2006 kondisi ekonomi konsumen tetap meningkat masing-masing dengan nilai indeks diatas 100, tetapi ditinjau dari tingkat optimisme konsumen pada periode yang sama cenderung menurun yang ditunjukkan oleh nilai indeks yang semakin kecil.

Kondisi ekonomi konsumen selama tahun 2007 tetap meningkat, hal tersebut terlihat dari nilai ITK yang berada diatas 100 pada periode triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007. Bila ditinjau dari besaran nilai ITK selama tahun 2007, tingkat optimisme tertinggi konsumen terhadap kondisi perekonomian terjadi pada triwulan III-2007 dibandingkan dengan triwulan lainnya. Meskipun kondisi perekonomian konsumen membaik, namun tingkat optimisme konsumen selama tahun 2007 berfluktuasi antar triwulan dan cenderung menurun yang ditunjukkan oleh nilai indeks yang semakin kecil.



Pada triwulan I-2008, nilai ITK diperkirakan sebesar 102,72. Nilai indeks ini mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi konsumen di Jabotabek pada triwulan I-2008 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Melihat besaran nilai ITK pada triwulan I-2008 lebih kecil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, berarti tingkat optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi cenderung menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Gambar 4.2. menyajikan perkembangan nilai ITK secara visual pada periode triwulan I-2006 s.d. triwulan I-2008 (perkiraan).

4.2.4. Nilai Indeks Tendensi Konsumen Menurut Komponennya Tahun 2007.

Kondisi ekonomi konsumen di Jabodetabek pada triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007 tampak membaik, hal tersebut terlihat dari nilai ITK yang berada diatas 100. Membaiknya kondisi ekonomi konsumen dipengaruhi oleh tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan yang terus meningkat pada triwulan berjalan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Terjadinya kenaikan tingkat konsumsi komoditi makanan dan bukan makanan tersebut juga didukung oleh adanya peningkatan pendapatan rumahtangga dari triwulan I-2007 sampai triwulan IV-2007. (Tabel 4.16).

Berbeda dengan dua komponen indeks sebelumnya, pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari rumahtangga justru menurun pada triwulan II-2007 dan triwulan IV-2007. Penurunan komponen indeks tersebut menunjukkan tingkat optimisme konsumen menurun pada triwulan tersebut. Hal tersebut juga tercermin dari nilai ITK pada triwulan II-2007 yang menurun dibandingkan dengan triwulan I-2007. Hal yang sama juga tercermin pada nilai ITK pada triwulan IV-2007 dibanding dengan triwulan III-2007.

Indikator lain yang mengakibatkan menurunnya tingkat optimisme konsumen adalah dampak inflasi terhadap pembelian barang tahan lama pada triwulan II-2007 dan triwulan IV-2007 yang juga mengalami penurunan. Hal tersebut diperkuat oleh kondisi tabungan konsumen selama tahun 2007 yang masih tampak menurun.

Tabel 4.16
Nilai Indeks Tendensi Konsumen Per Triwulan Menurut Variabel Pembentuknya dan Variabel Terkait Lainnya Tahun 2007

Variabel	Triwulan			
	Trw I-2007	Trw II-2007	Trw III-2007	Trw IV-2007
<i>Nilai ITK</i>	106,93	105,78	109,48	106,10
1) Pendapatan rumahtangga	103,33	109,82	112,99	116,63
2) Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumahtangga	111,50	98,08	107,61	96,10
3) Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi)	106,21	108,53	108,24	105,69
<i>Variabel Lainnya</i>				
1) Kondisi tabungan	52,76	57,69	59,28	77,23
2) Pengaruh inflasi terhadap pembelian barang tahan lama	105,04	94,75	103,62	93,49

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Perekonomian dari Sisi Pengusaha Tahun 2007

Jumlah sampel perusahaan pada Survei Tendensi Bisnis pada tahun 2007 setiap triwulan kurang lebih 2000 perusahaan yang terdiri dari 9 sektor lapangan usaha yang tersebar di Jabodetabek dan beberapa kota besar di seluruh provinsi di wilayah Indonesia. Distribusi sampel perusahaan per sektor setiap triwulan selama tahun 2007 relatif tidak mengalami perubahan. Persentase sampel terbesar adalah perusahaan di sektor perdagangan, hotel, dan restoran, yaitu sekitar 25 persen. Ditinjau dari status permodalan persentase terbesar didominasi oleh perusahaan-perusahaan berstatus modal dalam negeri, yaitu sekitar 89 persen, sedangkan ditinjau dari klasifikasi jumlah tenaga kerja persentase terbesar didominasi oleh perusahaan-perusahaan dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang.

Selama tahun 2007 kondisi bisnis pada setiap triwulan, kecuali triwulan I, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada triwulan I-2007 kondisi bisnis *stagnant* yang terindikasi dari nilai ITB sebesar 100,19. Hal tersebut terjadi karena kondisi bisnis yang menurun pada sebagian sektor, sedangkan kondisi bisnis pada sebagian sektor lainnya meningkat. Sektor-sektor yang mengalami penurunan terjadi pada sektor konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, serta transportasi dan telekomunikasi. Kondisi bisnis pada sektor industri pengolahan juga dapat dikatakan relatif *stagnant* yang ditunjukkan oleh nilai indeks sebesar 100,83. Kondisi bisnis yang *stagnant* juga dipengaruhi oleh turunnya komponen pendapatan usaha dan jumlah jam kerja, meskipun penggunaan kapasitas produksi sedikit meningkat.

Dibanding triwulan sebelumnya, kondisi bisnis pada triwulan II-2007 meningkat, dengan nilai indeks sebesar 110,96. Tingkat optimisme pengusaha yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu dari nilai indeks 101,58 pada triwulan I-2007 menjadi 134,42 pada triwulan II-2007. Demikian pula kondisi bisnis pada tiga sektor (konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; transportasi dan telekomunikasi)

yang mengalami penurunan pada triwulan sebelumnya kembali membaik pada triwulan II-2007 masing-masing dengan nilai indeks sekitar 111. Membaiknya kondisi bisnis pada triwulan II-2007 juga terlihat dari meningkatnya pendapatan usaha dan jumlah jam kerja dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Kondisi bisnis pada triwulan III-2007 meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme pengusaha pada triwulan III-2007 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II-2007 atau meningkat 1,62 poin. Membaiknya kondisi bisnis pada triwulan III-2007 dipengaruhi oleh tingkat optimisme pengusaha yang cukup signifikan pada sektor pertambangan dan penggalian serta industri pengolahan. Tingkat optimisme pengusaha menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya pada tiga sektor, yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Bahkan penurunan tingkat optimisme pengusaha yang cukup signifikan terjadi pada sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu turun 16,68 poin. Kondisi bisnis yang membaik pada triwulan III-2007 juga didukung oleh tingkat optimisme pengusaha tentang meningkatnya pendapatan usaha, penggunaan kapasitas produksi, dan jumlah jam kerja dibandingkan triwulan sebelumnya.

Kondisi bisnis pada triwulan IV-2007 meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya namun tingkat optimisme pengusaha secara rata-rata menurun sebesar 0,33 poin, yaitu dari 112,58 pada triwulan III-2007 menjadi 112,25 pada triwulan IV-2007. Tingkat optimisme pengusaha meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya terjadi pada tiga sektor, yaitu sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Tingkat optimisme yang menurun drastis terjadi pada sektor industri pengolahan sebesar 8,33 poin, yaitu dari 113,08 pada triwulan III-2007 menjadi 104,75 pada triwulan IV-2007. Peningkatan optimisme pengusaha hanya didukung oleh peningkatan jumlah jam kerja, sedangkan komponen pendapatan usaha dan penggunaan kapasitas produksi sedikit menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

5.2. Perekonomian dari Sisi Rumahtangga Tahun 2007

Jumlah sampel rumahtangga pada Survei Tendensi Konsumen setiap triwulannya sebanyak 1500 rumahtangga yang tersebar di Jabodetabek. Distribusi persentase responden setiap triwulan selama tahun 2007 relatif tidak mengalami perubahan. Persentase responden masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan tertinggi SLTA dan Sarjana (S-1 keatas) berkisar antara 87-93 persen dari keseluruhan sampel rumahtangga. Kebanyakan responden bekerja sebagai pegawai swasta berkisar antara 39-52 persen setiap triwulannya. Responden yang bekerja sebagai pegawai negeri dan wiraswasta/pengusaha masing-masing berkisar antara 14-19 persen setiap triwulannya. Mayoritas responden juga bertanggung jawab sebagai kepala rumahtangga, yaitu 68-75 persen setiap triwulannya. Persentase responden menurut kapasitas daya listrik terpasang yang digunakan rumahtangga berfluktuasi meskipun cenderung didominasi oleh golongan 450-900 Kwh selama tahun 2007.

Sejalan dengan kondisi bisnis yang membaik selama tahun 2007, kondisi ekonomi konsumen pada setiap triwulan juga mengalami peningkatan pada periode yang sama. Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2007 membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Hal tersebut juga didukung oleh meningkatnya pendapatan rumahtangga, kurangnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari rumahtangga, dan naiknya tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan, rekreasi) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi tabungan rumahtangga pada triwulan I-2007 masih menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pengaruh inflasi terhadap pemberian barang tahan lama pada triwulan I-2007 juga rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, kondisi ekonomi konsumen pada triwulan II-2007 meningkat. Namun tingkat optimisme konsumen tentang membaiknya perekonomian menurun 1,15 poin, yaitu dari 106,93 pada triwulan I-2007 menjadi 105,78 pada triwulan II-2007. Menurunnya tingkat optimisme

konsumen karena adanya pengaruh inflasi terhadap konsumsi kebutuhan sehari-hari rumahtangga dan juga terhadap pembelian barang-barang tahan lama. Kondisi tabungan rumahtangga pada triwulan II-2007 masih menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2007 meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Tingkat optimisme konsumen tentang membaiknya perekonomian meningkat 3,70 poin, yaitu dari 105,78 pada triwulan II-2007 menjadi 109,48 pada triwulan III-2007. Tingkat optimisme konsumen terutama didukung oleh kurangnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari rumahtangga, peningkatan pendapatan rumahtangga, dan meningkatnya konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan. Kondisi tabungan rumahtangga pada triwulan III-2007 masih menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Pada triwulan IV-2007 terjadi peningkatan kondisi ekonomi konsumen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun tingkat optimisme konsumen kembali menurun sebesar 3,38 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Turunnya tingkat optimisme konsumen terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari rumahtangga, peningkatan pendapatan rumahtangga, dan menurunnya konsumsi beberapa komoditi makanan dan bukan makanan. Kondisi tabungan rumahtangga pada triwulan IV-2007 masih menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Namun kondisi tabungan konsumen dari triwulan I-2007 s.d. triwulan IV-2007 cenderung membaik yang ditunjukkan oleh nilai indeks yang terus meningkat.

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

JL. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telepon: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Badan Pusat Statistik, 1976-1991, *Indikator Pendahuludi Indonesia, Jakarta*
- The Conference Board, 1990, *A monthly Report from the Consumer Reseach Confidence Survey, The Conference Board.*
- Badan Pusat Statistik, 1996, *Studi Pendahuluan Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 1997, *Studi Pendahulu Penyusunan Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini: Dalam Rangka Pengembangan Sistem Monitoring Ekonomi Makro Jangka Pendek, Jakarta.*
- Badan Pusat Statistik, 2000, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini Ringkasan Metodologi 2000, Jakarta.*
- Badan Pusat Statistik, 2001, *Indikator Fundamental Ekonomi Indonesia, Jakarta.*
- James Medoff dan Ronald Sellers, *Labor's Capital Business Confidence and The Market for Loanable Fund, Oktober 2004.*
- Badan Pusat Statistik, 2002, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2002, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 2003, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2003, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 2004, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2004, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 2005, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2005, Jakarta*
- Badan Pusat Statistik, 2006, *Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2006, Jakarta*



BPS

SURVEI TENDENSI BISNIS
Sektor Keuangan, Sewa, Jasa Perusahaan, dan Jasa-jasa
Triwulan IV - 2007

DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK
Gedung 6 Lantai 4, Jl. Dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3810291 ps 7311, 3841424 (langsung)
Faximile : 3841424, 3841545, 3857046
Email : dretno@mailhost.bps.go.id

PERHATIAN

1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha
3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik
5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak, dan tidak dipungut biaya

I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan :
2. Alamat Perusahaan :
3. Status Perusahaan : 1. Asing (100% modal milik asing) 2. Dalam Negeri (100% modal milik domestik) 3. Campuran (Modal asing%)
(Berdasarkan kepemilikan modal/saham)
4. Nama Pejabat yang menjawab :
5. Jabatan :
6. Nomor Telepon :
7. Nomor Faksimili :
8. Alamat Email :
9. Produk utama yang dihasilkan :
10. Jumlah Karyawan pada akhir Triwulan IV-2007
 - a. Total Karyawan : orang
 - b. Karyawan Tetap : orang
11. a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama Triwulan IV-2007 (Oktober-Desember)
Tidak ada -1 Ada -2
- b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :
..... persen

1

II. KEGIATAN USAHA

II. KEGIATAN USAHA		
Pendapatan Usaha		
1. Nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> %	2. Tetap <input type="checkbox"/> %
	3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
2. Jika nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan meningkat / menurun , apakah penyebab utamanya ? sebutkan :		
3. Ekspektasi nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan selama triwulan mendatang (Januari-Maret) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember 2008) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> %	2. Tetap <input type="checkbox"/> %
	3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
4. Jika ekspektasi nilai pendapatan operasional/pendapatan usaha perusahaan meningkat / menurun , apakah penyebab utamanya ? sebutkan :		
Kapasitas & Aktivitas Usaha		
5. Penggunaan kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) (<i>kapasitas produksi terpakai dilihat dari skala usaha/jaringan distribusi/layanan</i>)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
6. Jika aktivitas bisnis tetap/menurun, faktor-faktor apa yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini : (<i>Boleh lebih dari satu jawaban</i>)		
45. Tidak ada <input type="checkbox"/>	64. Akses kredit ke bank <input type="checkbox"/>	
58. Tingkat permintaan <input type="checkbox"/>	55. Masalah keuangan <input type="checkbox"/>	
59. Pasokan <input type="checkbox"/>	63. Persaingan pada sektor yang sama <input type="checkbox"/>	
6. Biaya tenaga kerja <input type="checkbox"/>	199. Lainnya <input type="checkbox"/>	
60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman) <input type="checkbox"/>	(sebutkan :)	
7. Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juni-September)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
Karyawan		
8. Jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
9. Bagaimana jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
10. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
Permintaan		
11. Volume permintaan produk/jasa perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibanding triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	
12. Ekspektasi volume permintaan produk/jasa perusahaan pada triwulan mendatang (Januari- Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/>	2. Tetap <input type="checkbox"/>
	3. Menurun <input type="checkbox"/>	

II. KEGIATAN USAHA	
Tarif Jasa / Suku Bunga	
13. Rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
14. Jika rata-rata tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
15. Ekspektasi tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
16. Jika ekspektasi tarif jasa/ tingkat suku bunga kredit meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
Situasi Bisnis	
17. Situasi bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan biasanya/ kondisi normal :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
18. Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi order/demand selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juni-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
19. Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi profit selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juni-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
20. Ekspektasi situasi bisnis perusahaan pada enam bulan mendatang (Januari-Juni 2008)	1. Lebih baik 2. Sama 3. Lebih buruk <input type="checkbox"/>
Kuangan dan Sumber Pembiayaan	
21. Kondisi keuangan perusahaan secara umum baik dilihat dari likuiditas, rentabilitas (profit) maupun solvabilitas (kecukupan modal) selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
22. Berkaitan dengan aspek keuangan, bagaimana indikator keuangan perusahaan triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juni-September) : a. Rasio keuntungan terhadap asset (ROA) b. Rasio keuntungan terhadap modal (ROE) c. Rasio hutang perbankan terhadap modal (DER) <i>(Perhitungan ROA dan ROE dapat di-annualized/disetahunkan). Pertanyaan tentang DER tidak berlaku untuk Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan bukan bank</i>	1. Naik 2. Tetap 3. Turun <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
23. Apakah dalam triwulan terakhir (Oktober-Desember) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan kredit dari perbankan ? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No. 26. Pertanyaan tidak berlaku untuk Sektor Perbankan Pertanyaan tidak berlaku untuk Sektor Perbankan dan Lembaga Keuangan bukan bank</i>	1. Ya 2. Tidak <input type="checkbox"/>
24. Jika jawaban pertanyaan di atas ya, bagaimana akses kredit untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) ?	1. Mudah 2. Normal 3. Sulit <input type="checkbox"/>
25. Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya? sebutkan: 201. Ketersediaan Jaminan <input type="checkbox"/> 66. Persyaratan kredit terlalu rumit (.....) <input type="checkbox"/> 67. Suku bunga kredit tinggi <input type="checkbox"/> 68. Kebijakan bank (.....) <input type="checkbox"/> 199. Lainnya (.....) <input type="checkbox"/>	
26. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai suku bunga perbankan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Tinggi 2. Wajar <input type="checkbox"/>

3



BPS

SURVEI TENDENSI BISNIS
SEKTOR KONSTRUKSI
Triwulan IV - 2007

DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK
Gedung 6 Lantai 4, Jl. Dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3810291 ps 7311, 3841424 (langsung)
Faximile : 3841424, 3841545, 3857046
Email : dretno@mailhost.bps.go.id

PERHATIAN

1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha
3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 Statistik
5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak, dan tidak dipungut biaya

I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan :
2. Alamat Perusahaan :
3. Status Perusahaan : 1. Asing 2. Dalam Negeri 3. Campuran
(Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing) (100% modal milik domestik, (Modal asing%))
4. Nama Pejabat yang menjawab :
5. Jabatan :
6. Nomor Telepon :
7. Nomor Faksimili :
8. Alamat Email :
9. Produk utama yang dihasilkan :
10. Jumlah Karyawan pada akhir Triwulan IV-2007
 - a. Total Karyawan : orang
 - b. Karyawan Tetap : orang
11. a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama Triwulan IV-2007 (Oktober-Desember)
Tidak ada -1 Ada -2
- b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :
..... persen

1

II. KEGIATAN USAHA

Realisasi Kontrak / Pendapatan Usaha	
1. Nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2. Jika nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
3. Ekspektasi nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan selama triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4. Jika ekspektasi nilai realisasi kontrak/pendapatan usaha/penjualan bangunan perusahaan meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
Kapasitas & Aktivitas Usaha	
5. Kapasitas teknis (jumlah dan kualitas perlengkapan) secara rata-rata selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) <i>(kapasitas teknis dilihat dari jumlah dan kualitas perlengkapan sehubungan dengan ekspektasi permintaan 12 bulan mendatang)</i>	1. Lebih dari memadai <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Tidak memadai <input type="checkbox"/>
6. Volume aktivitas bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibanding triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
7. Jika aktivitas bisnis tetap/menurun, faktor-faktor apa yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan volume aktivitas bisnis saat ini ? <i>(Boleh lebih dari satu jawaban)</i>	
45. Tidak ada <input type="checkbox"/>	64. Akses kredit ke bank <input type="checkbox"/>
58. Tingkat permintaan <input type="checkbox"/>	50. Terbatasnya tenaga trampil <input type="checkbox"/>
116. Keadaan cuaca <input type="checkbox"/>	65. Kurangnya peralatan yang memadai <input type="checkbox"/>
5. Biaya bahan baku/material <input type="checkbox"/>	53. Terbatasnya bahan baku/material <input type="checkbox"/>
6. Biaya tenaga kerja <input type="checkbox"/>	63. Persaingan pada sektor yang sama <input type="checkbox"/>
60. Biaya finansial (spt bunga pinjaman) <input type="checkbox"/>	199. Lainnya (sebutkan:)
8. Dengan kondisi jam kerja normal, berapa waktu operasi kerja (dalam bulan) untuk pekerjaan yang sedang ditangani dan pekerjaan yang sudah diterima dalam kontrak	<input type="checkbox"/> bulan
9. Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
Karyawan	
10. Jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
11. Bagaimana jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
12. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
Kontrak/ Order	
13. Volume kontrak/total order pekerjaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibanding biasanya :	1. Diatas normal <input type="checkbox"/> 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Dibawah normal <input type="checkbox"/>
14. Volume kontrak/total order pekerjaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>

II. KEGIATAN USAHA	
15. Ekspektasi volume kontrak/total order pekerjaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkat 2. Tetap 3. Menurun
16. Volume pesanan barang input oleh perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
Harga jual	
17. Rata-rata harga borongan (misalnya dalam m2, km, dll) selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
18. Jika rata-rata harga borongan meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
19. Ekspektasi rata-rata harga borongan (misalnya dalam m2, km, dll) pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkat 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun
20. Jika ekspektasi rata-rata harga borongan meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :	
Keuangan dan Kredit	
21. Kondisi keuangan perusahaan secara umum baik dilihat dari likuiditas, rentabilitas (profit) maupun solvabilitas (kecukupan modal) selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Baik 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk
22. Berkaitan dengan aspek keuangan, bagaimana indikator keuangan perusahaan triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) : a. Rasio keuntungan terhadap asset (ROA) b. Rasio keuntungan terhadap modal (ROE) c. Rasio hutang perbankan terhadap modal (DER) <i>(Perhitungan ROA dan ROE dapat di-annualized/disetahunkan)</i>	1. Naik <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Turun <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
23. Apakah dalam triwulan terakhir (Oktober-Desember) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan kredit dari Perbankan ? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No. 26</i>	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
24. Jika jawaban pertanyaan di atas ya, bagaimana akses kredit untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember)	1. Mudah <input type="checkbox"/> 2. Normal 3. Sulit
25. Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya ? Sebutkan : 201. Ketersediaan Jaminan <input type="checkbox"/> 66. Persyaratan kredit terlalu rumit (.....) <input type="checkbox"/> 67. Suku bunga kredit tinggi <input type="checkbox"/> 68. Kebijakan Bank (.....) <input type="checkbox"/> 199. Lainnya (.....) <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
26. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai suku bunga perbankan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Tinggi 2. Wajar <input type="checkbox"/>

3

Perkiraan Investasi	
6. Apakah ada rencana investasi pada Semester I (Januari-Juni 2008) ? 69. Ada <input type="checkbox"/> 45. Tidak ada (lanjutkan ke pertanyaan no. IV.1) <input type="checkbox"/>	
7. Jika ada, bagaimana nilai rencana investasi tersebut dibandingkan dengan realisasi investasi pada Semester I sebelumnya (Januari-Juni 2007)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
8. Jika ada, bagaimana sifat rencana investasi? 204. Investasi baru <input type="checkbox"/> 205. Penggantian (<i>replacement</i>) <input type="checkbox"/> 206. Investasi baru dan penggantian <input type="checkbox"/>	
9. Faktor utama yang dapat menghambat rencana investasi selama 6 bulan mendatang (Januari-Juni 2008) ?	
209. Suku bunga <input type="checkbox"/>	213. Ketenagakerjaan <input type="checkbox"/>
210. Faktor keamanan <input type="checkbox"/>	214. Perijinan <input type="checkbox"/>
211. Perpajakan <input type="checkbox"/>	215. Infrastruktur <input type="checkbox"/>
212. Undang-undang / ketentuan <input type="checkbox"/>	216. Akses kredit bank <input type="checkbox"/>
IV. LAIN-LAIN	
Perkiraan Inflasi	
1. Berdasarkan perkembangan harga barang-barang input yang terjadi di perusahaan, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan kenaikan harga input yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?	<input type="checkbox"/> % <input type="checkbox"/> %
a. Input yang berasal dari dalam negeri (domestik)	
- Harga bahan baku	
- Harga bahan penolong	
- Biaya/upah tenaga kerja	
- Biaya energi (listrik, BBM, BBG, dll)	
b. Input yang berasal dari luar negeri (impor)	
- Harga bahan baku	
- Harga bahan penolong	
- Biaya/upah tenaga kerja	
2. Berapa persen perkiraan kenaikan harga pokok penjualan (HPP) produk perusahaan Bapak/Ibu selama tahun 2008 mendatang ?	<input type="checkbox"/> %
3. Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan inflasi yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?	<input type="checkbox"/> %
TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS	

5



BPS

**SURVEI TENDENSI BISNIS
PERDAGANGAN**

Triwulan IV - 2007

DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK
Gedung 6 Lantai 4, Jl. Dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3810291 ps 7311, 3841424 (langsung)
Faximile : 3841424, 3841545, 3857046
Email : dretno@mailhost.bps.go.id

PERHATIAN

1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha
3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 Statistik
5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak, dan tidak dipungut biaya

I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan :
2. Alamat Perusahaan :
3. Status Perusahaan : 1. Asing 2. Dalam Negeri 3. Campuran
(Berdasarkan kepemilikan modal/saham: (100% modal milik asing) (100% modal milik domestik) (Modal asing%))
4. Nama Pejabat yang menjawab :
5. Jabatan :
6. Nomor Telepon :
7. Nomor Faksimili :
8. Alamat Email :
9. Produk utama yang dihasilkan :
10. Jumlah Karyawan pada akhir triwulan IV-2007
 - a. Total Karyawan : orang
 - b. Karyawan Tetap : orang
11. a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama triwulan IV-2007 (Oktober-Desember)
Tidak ada -1 Ada -2
- b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :
..... orang

II. KEGIATAN USAHA	
Penjualan/Pendapatan Usaha	
1. Nilai penjualan / pendapatan usaha / omset perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
2. Jika nilai penjualan / pendapatan usaha / omset perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
3. Ekspektasi nilai penjualan / pendapatan usaha / omset perusahaan selama triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/> %
4. Jika ekspektasi nilai penjualan / pendapatan usaha / omset perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
Kapasitas, Daya Saing & Aktivitas Usaha	
5. Perkembangan kapasitas usaha (skala usaha/jaringan distribusi/ layanan) perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
6. Daya saing perusahaan pada sektor yang sama selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
7. Faktor-faktor apa yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan aktivitas usaha perusahaan saat ini. Pilihlah yang anda anggap paling penting (<i>boleh lebih dari satu jawaban</i>) :	
45. Tidak ada <input type="checkbox"/>	64. Akses kredit ke bank <input type="checkbox"/>
58. Kurangnya permintaan <input type="checkbox"/>	61. Penurunan pangsa pasar <input type="checkbox"/>
59. Kurangnya pasokan <input type="checkbox"/>	62. Kapasitas penyimpanan <input type="checkbox"/>
6. Biaya tenaga kerja <input type="checkbox"/>	63. Persaingan pada sektor yang sama <input type="checkbox"/>
60. Biaya finansial (seperti bunga pinjaman) <input type="checkbox"/>	199. Lainnya (sebutkan:)
8. Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
Karyawan	
9. Jumlah karyawan perusahaan pada akhir triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
10. Bagaimana jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember):	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>
11. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) (<i>Produktivitas adalah volume produksi dibandingkan jumlah tenaga kerja</i>)	1. Meningkatkan <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Menurun <input type="checkbox"/>

II. KEGIATAN USAHA		
Pesanan & Persediaan		
12	Volume total pesanan yang diterima perusahaan dari dalam negeri selama triwulan (Oktober-Desember) dibanding triwulan sebelumnya (Juli-September) : <i>(Apabila penjualan perusahaan tidak berdasarkan pesanan dapat diperkirakan dari tingkat permintaan)</i>	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
13	Volume pesanan yang diterima perusahaan dari luar negeri selama triwulan terakhir (Desember) dibanding triwulan sebelumnya (Juli-September) : <i>(Apabila penjualan perusahaan tidak berdasarkan pesanan dapat diperkirakan dari tingkat permintaan dari luar negeri)</i>	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
14	Volume pesanan dengan pemasok selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) sebelumnya (Juli-September):	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
15	Ekspektasi volume pesanan dengan pemasok selama triwulan mendatang (Januari-dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
16	Volume persediaan barang jadi selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan kondisi normal :	1. Diatas normal 2. Normal 3. Dibawah normal <input type="checkbox"/>
Harga jual		
17	Rata-rata harga jual produk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
18	Jika rata-rata harga jual produk pada perusahaan anda meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? sebutkan :	
19	Ekspektasi rata-rata harga jual produk perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
20	Jika ekspektasi rata-rata harga jual perusahaan meningkat / menurun, apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :	
Situasi Bisnis		
21	Situasi bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan kondisi normal :	1. Meningkatkan 2. Tetap 3. Menurun <input type="checkbox"/>
22	Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi volume omset selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
23	Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi profit margin selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk <input type="checkbox"/>
24	Ekspektasi situasi bisnis perusahaan pada enam bulan mendatang (Januari-Juli 2007)	1. Lebih baik 2. Sama 3. Lebih buruk <input type="checkbox"/>

3

II. KEGIATAN USAHA	
Keuangan dan Kredit	
25. Kondisi keuangan perusahaan secara umum baik dilihat dari likuiditas, rentabilitas (profit) maupun solvabilitas (kecukupan modal) selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Baik <input type="checkbox"/> 2. Cukup <input type="checkbox"/> 3. Buruk <input type="checkbox"/>
26. Berkaitan dengan aspek keuangan, bagaimana indikator keuangan perusahaan triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) a. Rasio keuntungan terhadap asset (ROA) b. Rasio keuntungan terhadap modal (ROE) c. Rasio hutang perbankan terhadap modal (DER) <i>(Perhitungan ROA dan ROE dapat di-annualized/disetahunkan)</i>	1. Naik 2. Tetap 3. Turun <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
27. Apakah dalam triwulan terakhir (Oktober-Desember) perusahaan Bapak/Ibu memerlukan kredit dari perbankan? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No. 33</i>	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>
28. Jika jawaban pertanyaan di atas ya, bagaimana akses kredit untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Mudah <input type="checkbox"/> 2. Normal <input type="checkbox"/> 3. Sulit <input type="checkbox"/>
29. Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya ? sebutkan: 201. Ketersediaan Jaminan <input type="checkbox"/> 66. Persyaratan kredit terlalu rumit (.....) <input type="checkbox"/> 67. Suku bunga kredit tinggi <input type="checkbox"/> 68. Kebijakan bank (.....) <input type="checkbox"/> 199. Lainnya (.....) <input type="checkbox"/>	
30. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai suku bunga perbankan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember)	1. Tinggi <input type="checkbox"/> 2. Wajar <input type="checkbox"/>
<u>Pertanyaan No. 34-38 : Khusus untuk responden yang juga debitur.</u> 31. Apakah perusahaan Bapak/Ibu memiliki hutang (perbankan atau non perbankan) yang masih berjalan ? <i>Jika tidak, lanjut ke pertanyaan No.III.1 (investasi)</i>	1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/>
<u>Kondisi saat ini</u> 32. Bagaimana beban angsuran hutang terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan dengan Triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
33. Jika bertambah berat, sebutkan faktor utama penyebabnya . 202. Suku bunga meningkat <input type="checkbox"/> 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan	
<u>Ekspektasi</u> 34. Bagaimana perkiraan beban angsuran hutang (bank dan non bank) terhadap pendapatan perusahaan Bapak/Ibu dalam periode 6 bulan mendatang (Januari-Juni 2008)	1. Bertambah berat <input type="checkbox"/> 2. Tetap <input type="checkbox"/> 3. Bertambah ringan <input type="checkbox"/>
35. Jika bertambah berat, sebutkan faktor-faktor penyebabnya . 202. Suku bunga meningkat <input type="checkbox"/> 203. Permintaan produk menurun 199. Lainnya, sebutkan	

III. INVESTASI			
Realisasi Investasi (Riil)			
1. Apakah perusahaan melakukan realisasi investasi pada Semester II (Juli-Desember 2007) ?			
69. Ya	45. Tidak (lanjutkan ke pertanyaan no.8)		<input type="checkbox"/>
2. Jika ya , bagaimana nilai realisasi investasi tersebut jika dibandingkan dengan realisasi investasi pada Semester II tahun sebelumnya (Juli-Desember 2006) ?		1. Meningkat	<input type="checkbox"/> %
		2. Tetap	<input type="checkbox"/> %
		3. Menurun	<input type="checkbox"/> %
3. Bagaimana sifat realisasi investasi ?			
204. Investasi baru	205. Penggantian (<i>replacement</i>)	206. Investasi baru dan penggantian	<input type="checkbox"/>
4. Jika ya , dalam bentuk apa realisasi investasi?			
	1. Inv. baru	2. Penggantian	3. 1 & 2
70. Tanah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
71. Bangunan / Pabrik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
72. Alat Angkut/Transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
207. Mesin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
208. Peralatan lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
217. Powerplant	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
218. Mesin Robotic	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
219. Lini produksi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
220. Teknologi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembiayaan untuk investasi dari Bank domestik pada Semester II (Juli-Desember 2007)		1. Memadai	<input type="checkbox"/>
		2. Tidak memadai	<input type="checkbox"/>
Perkiraan Investasi			
6. Apakah ada rencana investasi pada Semester I (Januari-Juni 2008)			
69. Ada	45. Tidak ada (lanjutkan ke pertanyaan no. IV.1)		<input type="checkbox"/>
7. Jika ada , bagaimana nilai rencana investasi tersebut dibandingkan dengan realisasi investasi pada Semester I tahun sebelumnya (Januari-Juni 2006)		1. Meningkat	<input type="checkbox"/> %
		2. Tetap	<input type="checkbox"/> %
		3. Menurun	<input type="checkbox"/> %
8. Jika ada , bagaimana sifat rencana investasi ?			
204. Investasi baru	205. Penggantian (<i>replacement</i>)	206. Investasi baru dan penggantian	<input type="checkbox"/>
9. Faktor utama yang dapat menghambat rencana investasi selama 6 bulan mendatang (Januari-Juni 2008) :			
209. Suku bunga	<input type="checkbox"/>	213. Ketenagakerjaan	<input type="checkbox"/>
210. Faktor keamanan	<input type="checkbox"/>	214. Perjajian	<input type="checkbox"/>
211. Perpajakan	<input type="checkbox"/>	215. Infrastruktur	<input type="checkbox"/>
212. Undang-undang / ketentuan	<input type="checkbox"/>	216. Akses kredit bank	<input type="checkbox"/>
IV. LAIN-LAIN			
Perkiraan Inflasi			
1. Berdasarkan perkembangan harga barang-barang input yang terjadi di perusahaan, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan kenaikan harga input yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?			
a. Input yang berasal dari dalam negeri (domestik)			
- Harga bahan baku			<input type="checkbox"/> %
- Harga bahan penolong			<input type="checkbox"/> %
- Biaya/upah tenaga kerja			<input type="checkbox"/> %
- Biaya energi (listrik, BBM, BBG, dll)			<input type="checkbox"/> %
b. Input yang berasal dari luar negeri (impor)			
- Harga bahan baku			<input type="checkbox"/> %
- Harga bahan penolong			<input type="checkbox"/> %
- Biaya/upah tenaga kerja			<input type="checkbox"/> %
2. Berapa persen perkiraan kenaikan harga pokok penjualan (HPP) produk perusahaan Bapak/Ibu selama tahun 2008 mendatang ?			<input type="checkbox"/> %
3. Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan inflasi yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?			<input type="checkbox"/> %
TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS			



BPS

SURVEI TENDENSI BISNIS
Pertambangan dan Industri Pengolahan
Triwulan IV - 2007

DIREKTORAT ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STATISTIK
BADAN PUSAT STATISTIK
Gedung 6 Lantai 4, Jl. Dr. Sutomo no. 6-8, Jakarta 10010
Telepon : 3841195, 3810291 ps 7311, 3841424 (langsung)
Faximile : 3841424, 3841545, 3857046
Email : dretno@mailhost.bps.go.id

PERHATIAN

1. Tujuan Survei ini adalah untuk memperoleh indikasi umum mengenai kondisi perusahaan dan bisnis menurut persepsi pengusaha pada bidang yang bersangkutan
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan indikator komposit tendensi bisnis yang sangat bermanfaat bagi pemerintah maupun dunia usaha
3. Informasi yang diberikan hanya untuk keperluan statistik dan hasil analisis dilakukan secara gabungan, sehingga informasi setiap perusahaan dijamin kerahasiaannya
4. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997 Statistik
5. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak, dan tidak dipungut biaya

I. KETERANGAN UMUM PERUSAHAAN

1. Nama Perusahaan	:	
2. Alamat Perusahaan	:	
3. Status Perusahaan	:	<input type="checkbox"/> 1. Asing (Berdasarkan kepemilikan modal/saham) (100% modal milik asing)
		<input type="checkbox"/> 2. Dalam Negeri (100% modal milik domestik)
		<input type="checkbox"/> 3. Campuran (Modal asing%)
4. Nama Pejabat yang menjawab	:	
5. Jabatan	:	
6. Nomor Telepon	:	
7. Nomor Faksimili	:	
8. Alamat Email	:	
9. Produk utama yang dihasilkan	:	
10. Jumlah Karyawan pada akhir Triwulan IV-2007		
a. Total Karyawan	:	orang
b. Karyawan Tetap	:	orang
11. a. Persentase nilai ekspor dari total penjualan selama Triwulan IV-2007 (Oktober-Desember)		
Tidak ada	-1	Ada -2
		<input type="checkbox"/>
b. Jika ada pendapatan usaha yang berasal dari luar negeri, sebutkan berapa persen pendapatan tersebut :		
..... persen		

1

II. KEGIATAN USAHA		
Produksi		
1. Volume produksi perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
2. Jika volume produksi perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :		
3. Ekspektasi volume produksi perusahaan selama triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
4. Jika ekspektasi volume produksi perusahaan <i>meningkat / menurun</i> , apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :		
Kapasitas & Aktivitas Usaha		
5. Kapasitas produksi terpakai secara rata-rata selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) : (kapasitas produksi terpakai adalah volume produksi riil dibagi dengan volume produksi maksimum yang mampu dihasilkan oleh mesin pada triwulan survei)		<input type="checkbox"/> %
6. Jika volume produksi Bapak/Ibu tetap/menurun, faktor-faktor apa yang membatasi kemampuan untuk meningkatkan produksi perusahaan saat ini : (boleh lebih dari satu jawaban)		
45. Tidak ada <input type="checkbox"/>	52. Terbatasnya barang setengah jadi <input type="checkbox"/>	
46. Kurangnya permintaan dalam negeri <input type="checkbox"/>	53. Terbatasnya bahan baku <input type="checkbox"/>	
47. Kurangnya permintaan dari luar negeri <input type="checkbox"/>	54. Terbatasnya bahan bakar <input type="checkbox"/>	
48. Persaingan dengan barang impor sejenis <input type="checkbox"/>	55. Masalah keuangan (contoh kekurangan modal, masalah kredit) <input type="checkbox"/>	
49. Terbatasnya tenaga kerja <input type="checkbox"/>	56. Regulasi di bidang ekonomi yang tidak jelas <input type="checkbox"/>	
50. Terbatasnya tenaga kerja trampil <input type="checkbox"/>	57. Situasi ekonomi yang tidak pasti <input type="checkbox"/>	
51. Kurangnya peralatan produksi yang memadai <input type="checkbox"/>	199. Lainnya (sebutkan:)	<input type="checkbox"/>
7. Pendapatan usaha/omset perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
8. Rata-rata jam kerja per hari perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
Karyawan		
9. Jumlah karyawan perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
10. Bagaimana jumlah karyawan perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2008) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
11. Bagaimana tingkat produktivitas tenaga kerja perusahaan pada triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) (Produktivitas adalah volume produksi dibandingkan jumlah tenaga kerja)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
Pesanan & Persediaan		
12. Volume total pesanan yang diterima perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan biasanya : (Apabila penjualan perusahaan tidak berdasarkan pesanan dapat diperkirakan dari tingkat permintaan)	1. Diatas normal <input type="checkbox"/> % 2. Normal <input type="checkbox"/> % 3. Dibawah normal <input type="checkbox"/> %	
13. Volume pesanan yang diterima perusahaan dari luar negeri selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan biasanya : (Apabila penjualan perusahaan tidak berdasarkan pesanan dapat diperkirakan dari tingkat permintaan dari luar negeri)	1. Diatas normal <input type="checkbox"/> % 2. Normal <input type="checkbox"/> % 3. Dibawah normal <input type="checkbox"/> %	
14. Volume pesanan yang diterima perusahaan dari dalam negeri selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
15. Volume pesanan yang diterima perusahaan dari luar negeri selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	
16. Volume pesanan barang input (bahan baku, suku cadang) oleh perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September)	1. Meningkat <input type="checkbox"/> % 2. Tetap <input type="checkbox"/> % 3. Menurun <input type="checkbox"/> %	

2

II. KEGIATAN USAHA		
17. Ekspektasi volume pesanan barang input (bahan baku, suku cadang) oleh perusahaan selama triwulan mendatang (Januari-Maret 2007) dibandingkan triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkat 2. Tetap 3. Menurun	<input type="checkbox"/>
18. Volume persediaan barang jadi selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibanding biasanya/kondisi normal :	1. Diatas normal 2. Normal 3. Dibawah normal	<input type="checkbox"/>
19. Penerimaan pesanan barang input (bahan baku, suku cadang) oleh perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan dengan jadwal :	1. Lebih cepat 2. Sesuai 3. Lebih Lambat	<input type="checkbox"/>
Harga jual		
20. Rata-rata harga jual produk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan Triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Meningkat 2. Tetap 3. Menurun	<input type="checkbox"/>
21. Jika rata-rata harga jual produk pada perusahaan Bapak/Ibu meningkat/menurun, apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :		
22. Ekspektasi rata-rata harga jual produk perusahaan pada triwulan mendatang (Januari-Maret 2007) dibandingkan Triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Meningkat 2. Tetap 3. Menurun	<input type="checkbox"/>
23. Jika ekspektasi rata-rata harga jual produk perusahaan meningkat/menurun, apakah penyebab utamanya ? Sebutkan :		
Situasi Bisnis		
24. Situasi bisnis perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan biasanya/kondisi normal	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk	<input type="checkbox"/>
25. Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi volume omset selama triwulan terakhir (Oktober-Desember)	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk	<input type="checkbox"/>
26. Situasi bisnis perusahaan ditinjau dari sisi profit margin ditinjau dari sisi profit margin selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk	<input type="checkbox"/>
27. Ekspektasi situasi bisnis perusahaan pada enam bulan mendatang (Januari-Juni 2007)	1. Lebih baik 2. Sama 3. Lebih buruk	<input type="checkbox"/>
Keuangan dan Kredit		
28. Kondisi keuangan perusahaan secara umum baik dilihat dari likuiditas, rentabilitas (profit) maupun solvabilitas (kecukupan modal) selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Baik 2. Cukup 3. Buruk	<input type="checkbox"/>
29. Berkaitan dengan aspek keuangan, bagaimana indikator keuangan perusahaan triwulan terakhir (Oktober-Desember) dibandingkan triwulan sebelumnya (Juli-September) : a. Rasio keuntungan terhadap asset (ROA) b. Rasio keuntungan terhadap modal (ROE) c. Rasio hutang perbankan terhadap modal (DER) (Perhitungan ROA dan ROE dapat di-annualized/disetahunkan)	1. Naik 2. Tetap 3. Turun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
30. Apakah dalam triwulan terakhir perusahaan Saudara memerlukan kredit dari Perbankan ? Jika tidak lanjut ke pertanyaan nomor 33	1. Ya 2. Tidak	<input type="checkbox"/>
31. Jika jawaban pertanyaan di atas ya, bagaimana akses kredit untuk perusahaan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember) :	1. Mudah 2. Normal 3. Sulit	<input type="checkbox"/>
32. Jika akses kredit ke perbankan sulit, apakah penyebab utamanya? sebutkan: 201. Ketersediaan Jaminan 66. Persyaratan kredit terlalu rumit (.....) 67. Suku bunga kredit tinggi 68. Kebijakan bank (.....) 199. Lainnya (.....)		<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
33. Bagaimana pendapat Saudara mengenai suku bunga perbankan selama triwulan terakhir (Oktober-Desember)	1. Tinggi 2. Wajar	<input type="checkbox"/>

Perkiraan Investasi	
6. Apakah ada rencana investasi pada Semester I (Januari-Juni 2008) ?	
69. Ada	45. Tidak ada (lanjutkan ke pertanyaan no. IV.1) <input type="text"/>
7. Jika ada, bagaimana nilai rencana investasi tersebut dibandingkan dengan realisasi investasi pada Semester I sebelumnya (Januari-Juni 2006)	
1. Meningkat	<input type="text"/> %
2. Tetap	<input type="text"/> %
3. Menurun	<input type="text"/> %
8. Jika ada, bagaimana sifat rencana investasi?	
204. Investasi baru	205. Penggantian (<i>replacement</i>)
206. Investasi baru dan penggantian <input type="text"/>	
9. Faktor utama yang dapat menghambat rencana investasi selama 6 bulan mendatang (Januari-Juni 2008) ?	
209. Suku bunga	<input type="text"/>
210. Faktor keamanan	<input type="text"/>
211. Perpajakan	<input type="text"/>
212. Undang-undang / ketentuan	<input type="text"/>
213. Ketenagakerjaan	<input type="text"/>
214. Perijinan	<input type="text"/>
215. Infrastruktur	<input type="text"/>
216. Akses kredit bank	<input type="text"/>
IV. LAIN-LAIN	
Perkiraan Inflasi	
1. Berdasarkan perkembangan harga barang-barang input yang terjadi di perusahaan, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan kenaikan harga input yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?	
a. Input yang berasal dari dalam negeri (domestik)	
- Harga bahan baku	<input type="text"/> %
- Harga bahan penolong	<input type="text"/> %
- Biaya/upah tenaga kerja	<input type="text"/> %
- Biaya energi (listrik, BBM, BBG, dll)	<input type="text"/> %
b. Input yang berasal dari luar negeri (impor)	
- Harga bahan baku	<input type="text"/> %
- Harga bahan penolong	<input type="text"/> %
- Biaya/upah tenaga kerja	<input type="text"/> %
2. Berapa persen perkiraan kenaikan harga pokok penjualan (HPP) produk perusahaan Bapak/Ibu selama tahun 2008 mendatang ?	
<input type="text"/> %	
3. Berdasarkan perkembangan harga-harga secara umum yang terjadi pada saat ini, menurut Bapak/Ibu berapa persen perkiraan inflasi yang akan terjadi dalam tahun 2008 mendatang ?	
<input type="text"/> %	
TERIMA KASIH ATAS PERHATIAN, PARTISIPASI, DAN KERJASAMA BAPAK/IBU DALAM SURVEI TENDENSI BISNIS	

No. Urut Sampel

--	--	--	--

Nama Responden :

Alamat Responden :

Telepon Responden :

Nama Pencacah :

NIP Pencacah :



ITK07-IV

RAHASIA

**REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK**

**SURVEI
TENDENSI KONSUMEN 2007**

**TRIWULAN IV
(OKTOBER-DESEMBER)**

PERHATIAN

1. Tujuan survei ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen.
2. Hasil survei ini akan digunakan untuk bahan penyusunan Indeks Tendensi Konsumen (ITK), yang sangat bermanfaat untuk pemerintah maupun dunia usaha.
3. Kewajiban memberikan keterangan dan kerahasiaan data yang diberikan dijamin oleh Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
4. Survei ini tidak ada hubungannya dengan pajak.

BPS *Badan Pusat Statistik*

SURVEI TENDENSI KONSUMEN

Bapak/Ibu/SaudaraYangTerhormat:

Pemerintah dan dunia usaha sangat membutuhkan informasi keadaan bisnis dan perekonomian sedini mungkin. Untuk itu Badan Pusat Statistik (BPS) berupaya mengembangkan INDIKATOR DINI (Prompt Indicator), yaitu indikator ekonomi yang diharapkan mampu memperkirakan gerak perekonomian kita berdasarkan informasi yang ada secara cepat. Salah satu indikator yang digunakan adalah persepsi dari konsumen yang dikumpulkan melalui SURVEI TENDENSI KONSUMEN ini.

Survei ini MENANYAKAN PENDAPAT konsumen mengenai rencana pembelian beberapa komoditi dan keadaan perekonomian rumah tangga konsumen secara umum. Pemilihan komoditi didasarkan pada peranannya dalam perekonomian dan tidak ada hubungannya dengan promosi.

PERTANYAAN SENGAJA DIRANCANG SEDERHANA, untuk tidak mengambil waktu bapak/ibu/saudara yang sangat berharga. Pendapat bapak/ibu/saudara akan sangat membantu keberhasilan survei ini sebagai dasar penyusunan Indikator Dini tersebut.

Jawaban hanya akan dipergunakan untuk kepentingan survei ini dan akan DIRAHASIAKAN sepenuhnya. Setelah diisi mohon dapat dikirimkan ke BPS sesuai petunjuk pengembalian.

Atas perhatian dan partisipasinya diucapkan banyak terimakasih.

Jakarta, November 2007
BADAN PUSAT STATISTIK

I. DATA RESPONDEN (Lingkari kode sesuai dengan jawaban saudara)			Diisi Oleh BPS
1. Pendidikan Terakhir Responden	<= SLTP Tamat SLTA Sarjana Muda Sarjana	-1 -2 -3 -4	<input type="checkbox"/>
2. Pekerjaan Responden	Pegawai Negeri Pegawai Swasta Wiraswastawan/ Usahawan Ibu Rumah tangga Pensiunan/lainnya	-1 -2 -3 -4 -5	<input type="checkbox"/>
3. Apakah Responden adalah Kepala Rumah Tangga ini ?	Ya Tidak	-1 -2	<input type="checkbox"/>
4. Daya Listrik yang digunakan untuk rumah tangga	450 – 900 1300 – 2200 > 2200	-1 -2 -3	<input type="checkbox"/>

II. DAYA BELI DAN PERSEPSI KONSUMEN (Lingkari kode sesuai dengan jawaban saudara)			Diisi Oleh BPS
1. Bagaimana pendapatan seluruh anggota keluarga saudara 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2007) dibandingkan 3 bulan yang lalu (Juli-September 2007) ?	Meningkat Sama Menurun	-1 -2 -3	<input type="checkbox"/>
2. Bagaimana tabungan/ deposito saudara 3 bulan terakhir (Oktober-Desember 2007) dibanding 3 bulan yang lalu (Juli-September 2007) ?	Meningkat Sama Menurun/tidak punya	-1 -2 -3	<input type="checkbox"/>
3. Bagaimana perkiraan pendapatan seluruh anggota keluarga saudara pada periode 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008) ?	Meningkat Sama Menurun	-1 -2 -3	<input type="checkbox"/>

4. Dalam periode 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008), apakah ada rencana untuk membeli/mengganti/ menjual barang-barang berikut ? (pilihan boleh lebih dari satu dengan memberi tanda √)			
Jenis Barang:	Rencana membeli/ mengganti	Menjual (bukan untuk diganti baru/ bekas)	Telah dimiliki lebih dari 5 thn
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Televisi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. CD/VCD Player/ Compo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Lemari Es	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Mesin cuci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Oven Listrik/ Microwave	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. AC	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Computer	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Meubel/lemari/meja kursi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Tempat tidur/bed	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Sepeda motor	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Apakah ada rencana untuk membeli rumah/ tanah pada 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008) baik cicilan maupun tunai	<input type="checkbox"/>		
Ya -1 Tidak -2			
6. Apakah ada rencana untuk merenovasi, menambah kamar/ruangan lain, atau perbaikan besar lainnya pada 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008) ?	<input type="checkbox"/>		
Ya -1 Tidak -2			
7. Apakah ada rencana untuk membeli mobil pada periode 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008) ?	<input type="checkbox"/>		
Ya -1 Tidak -2			
8. Apakah ada rencana melakukan liburan ke luar kota pada periode 3 bulan mendatang (Januari-Maret 2008) ?	<input type="checkbox"/>		
Ya -1 Tidak -2			

III. KONSUMSI RUMAHTANGGA (Lingkari kode sesuai dengan jawaban saudara)					Diisi Oleh BPS
1. Apakah kenaikan harga-harga selama Oktober-Desember 2007, berpengaruh terhadap konsumsi makanan sehari-hari untuk rumah tangga ini ?					<input type="checkbox"/>
Sangat mengurangi (jumlah/mutu) -1 Sedikit mengurangi (jumlah/mutu) -2 Tidak berpengaruh -3					
2. Apakah kenaikan harga-harga selama Oktober-Desember 2007, berpengaruh terhadap Pembelian barang tahan lama untuk keluarga ini?					<input type="checkbox"/>
Sangat mengurangi (jumlah/mutu) -1 Sedikit mengurangi (jumlah/mutu) -2 Tidak berpengaruh -3					
3. Bagaimana volume konsumsi beberapa komoditi berikut yang dibeli keluarga pada periode (selama Oktober-Desember 2007) dibanding periode 3 bulan sebelumnya (Juli-September 2007) ?					
Komoditi	Tidak mengkonsumsi	Lebih banyak	Sama	Lebih sedikit	
1. Daging (sapi, ayam, kambing, dll)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2. Ikan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3. Susu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4. Buah-buahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5. Pakaian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6. Biaya perumahan (listrik, telepon, & air)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7. Biaya pendidikan (seragam, alat tulis, tas, & les)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8. Transportasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9. Biaya kesehatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10. Rekreasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	